

**PERBEDAAN HASIL UJIAN NASIONAL SISWA KELAS REGULER DENGAN
KELAS KETERAMPILAN DI MAN 1 KARANGANYAR**

TAHUN AJARAN 2018/2019.

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

ALIEFAH AYYUM MUNIROH DAYYAT

NIM : 153111117

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2019

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Aliefah Ayyum Muniroh Dayyat

NIM: 153111117

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Aliefah Ayyum Muniroh Dayyat

NIM : 153111117

Judul : Perbedaan Hasil Ujian Nasional Siswa Kelas Reguler Dengan

Kelas Keterampilan Di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019

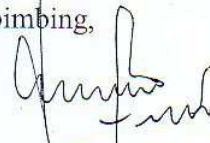
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Juni 2019

Pembimbing,



Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.

NIP. 19720429 199903 2 001

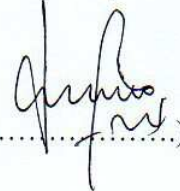
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Perbedaan Hasil Ujian Nasional Siswa Kelas Reguler dengan Kelas Keterampilan Di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019** yang disusun oleh Aliefah Ayyum Muniroh Dayyat telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 2 Juli 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

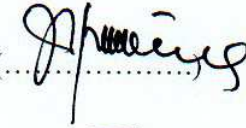
Penguji I : Drs. Suluri, M.Pd
Merangkap Ketua NIP. 19640414 199903 1 002

(.....


Penguji II : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si.,M.Pd
Merangkap Sekretaris NIP. 19720429 199903 2 001

(.....


Penguji Utama : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19731215 199803 2 002

(.....


Surakarta, 03 Juli 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd

NIP. 19731215 199803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sumadi dan Ibu Sularti yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan saya dengan penuh kasih sayang.
2. Kedua adik dan keluarga besar yang telah memberikan semangat dan motivasi.
3. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

“Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”(Q.S Al-Qamar: 49)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aliefah Ayyum Muniroh Dayyat

NIM : 153111117

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Perbedaan Hasil Ujian Nasional Siswa Kelas Reguler Dengan Siswa Kelas Keterampilan Di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 21 Juni 2019

Yang Menyatakan,



Aliefah Ayyum Muniroh Dayyat

NIM. 153111117

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Perbedaan Hasil Ujian Nasional Siswa Kelas Reguler Dengan Kelas Keterampilan Di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.
4. Ibu Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag, selaku wali studi yang telah memberikan banyak masukan dan pengertian selama penulis belajar di IAIN Surakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Lanjar Utami, M.Pd, selaku Kepala MAN 1 Karanganyar yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak dan Ibu guru MAN 1 Karanganyar yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-temanku kelas PAI D yang senantiasa memberi semangat dan motivasi.

10. Teman-temanku Alifa Afif Mufida, Rahayu Mega Yuliana, Dwi Elsa Wulansari, Faridatus Syarifah, Nur Istiqomah Fitria Dewi yang telah memberikan semangat, motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 24 Juni 2019

Penyusun,

Aliefah Ayyum Muniroh Dayyat

NIM. 153111117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11

b. Indikator Hasil Belajar.....	15
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
2. Ujian Nasional.....	32
a. Pengertian Ujian Nasional.....	32
b. Regulasi Ujian Nasional.....	34
1) SNP (Standar Nasional Pendidikan).....	34
2) SKL (Standar Kompetensi Lulusan) Ujian Nasional.....	37
3) Mata Pelajaran Ujian Nasional.....	39
3. Kelas Reguler.....	40
a. Pengertian Kelas Reguler.....	40
b. Kurikulum Kelas Reguler.....	42
4. Kelas Keterampilan.....	44
a. Pengertian Kelas Keterampilan.....	44
b. Kurikulum Kelas Keterampilan.....	46
B. Perbedaan Hasil Ujian Nasional Siswa Kelas Reguler dengan Kelas Keterampilan.....	49
C. Kajian Penelitian Terdahulu.....	51
D. Kerangka Berfikir.....	53
E. Rumusan Hipotesis.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	57
C. Populasi Dan Sampel.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data.....	65
G. Uji Prasyarat Analisis Statistik.....	68
H. Uji Hipotesis.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	72
B. Analisis Data.....	78

C. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	82
D. Pengujian Hipotesis.....	91
E. Pembahasan.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA.....	103
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Aliefah Ayyum Muniroh Dayyat, 2019, *Perbedaan Hasil Ujian Nasional Siswa Kelas Reguler Dengan Kelas Keterampilan Di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si.,M.Pd.

Kata Kunci : Hasil Ujian Nasional, Kelas Reguler, Kelas Keterampilan

Latar belakang dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil ujian nasional antara kelas reguler dengan kelas keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019. Terdapat perbedaan alokasi waktu pembelajaran pada kelas reguler dengan 49 jam dan kelas keterampilan 58 jam. Hasil analisis dari tahun ke tahun menunjukkan hasil ujian nasional siswa kelas reguler lebih baik, sementara alokasi waktunya lebih sedikit maka perlu dikaji lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler dengan IPA keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019, (2) perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas IPS reguler dengan IPS keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019, (3) perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler dengan IPS reguler di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019, (4) perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas IPA keterampilan dengan IPS keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif komparasi. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Karanganyar. Waktu penelitian dimulai pada bulan januari sampai dengan bulan juni 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII yang berjumlah 448 siswa. Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel dengan jumlah 212 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi hasil ujian nasional. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat*. Uji homogenitas varian menggunakan uji F. Uji hipotesis menggunakan Mann Whitney U.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler dengan IPA keterampilan, terbukti dari hasil perhitungan nilai Z_{hitung} (9,0) $> Z_{tabel}$ (1,960). (2) terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas IPS reguler dengan IPS keterampilan, terbukti dari hasil perolehan nilai Z_{hitung} (8,7) $> Z_{tabel}$ (1,960). (3) terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa IPA reguler dengan IPS reguler, terbukti dari hasil perolehan nilai Z_{hitung} (8,9) $> Z_{tabel}$ (1,960). (4) terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa IPA keterampilan dengan IPS keterampilan, terbukti dari perolehan nilai Z_{hitung} (8,8) $> Z_{tabel}$ (1,960). Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019.

ABSTRACT

Aliefah Ayyum Muniroh Dayyat, 2019, Differences in National Examination Results of Regular Class Students with Skill Classes in MAN 1 Karanganyar Academic Year 2018/2019, Thesis: Islamic Education Study Program, Faculty of Science Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Advisor : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si.,M.Pd.

Keywords : National Exam Results, Regular Classes, Skills Classes

The background in this study is that there are differences in the results of national examinations between regular classes and skill classes in MAN 1 Karanganyar for the 2018/2019 academic year. There are differences in the allocation of learning time in regular classes with 49 hours and 58 hours of skill classes. The results of the analysis from year to year show that the results of the national examination of regular class students are better, while the time allocation is less then it needs to be studied further. The purpose of this study was to find out (1) differences in the national exam results of regular science class students with science skills in MAN 1 Karanganyar 2018/2019 academic year, (2) differences in national exam results in regular social studies students with IPS skills in MAN 1 Karanganyar school year 2018/2019, (3) differences in national exam results of regular science class students with regular social studies at MAN 1 Karanganyar 2018/2019 academic year, (4) differences in national exam results of science class students skills with IPS skills in MAN 1 Karanganyar 2018 school year / 2019.

The research method used is a quantitative comparative method. The place of this research was conducted at MAN 1 Karanganyar. The time of the study began in January to June 2019. The population in this study were class XII students totaling 448 students. The sample in this study was obtained through Slovin formula with a level of error of 5% to obtain a sample of 212 students. The sampling technique used is Proportionate stratified random sampling. Data collection uses the method of documenting national exam results. The normality test uses the chi square formula. Variance homogeneity test using F test. Hypothesis testing using Mann Whitney U.

The results of the study show that (1) there are differences in the results of the national IPA regular class students with science skills, as evidenced by the results of the calculation of the Z_{count} (9.0) > Z_{table} (1,960). (2) there are differences in the results of the national exam of regular social studies students with IPS skills, as evidenced by the results of the Z_{count} (8.7) > Z_{table} (1,960). (3) there are differences in the national exam results of regular IPA students with regular social studies, as evidenced by the results of the Z_{count} (8.9) > Z_{table} (1,960). (4) there are differences in the results of the national exam of IPA students' skills with IPS skills, as evidenced by the acquisition of the value of Z_{count} (8.8) > Z_{table} (1,960). The results of this hypothesis test indicate that there are differences in the national examination results of regular class students with skills classes in MAN 1 Karanganyar 2018/2019 school year.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Perbedaan Hasil Ujian Nasional Siswa Kelas Reguler dengan Kelas Keterampilan.....	55
Gambar 4.1	Diagram Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler	74
Gambar 4.2	Diagram Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan	75
Gambar 4.3	Diagram Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler.....	76
Gambar 4.4	Diagram Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perubahan Perilaku dan Hasil Perubahan Perilaku.....	16
Tabel 2.2	Perbedaan Kelas Reguler dengan Kelas Keterampilan.....	48
Tabel 3.1	Matrik Waktu Penelitian	57
Tabel 3.2	Populasi Siswa MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019	59
Tabel 3.3	Jumlah Sampel Kelas XII MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019.....	62
Tabel 4.1	Frekuensi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler	73
Tabel 4.2	Frekuensi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA keterampilan	74
Tabel 4.3	Frekuensi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler.....	76
Tabel 4.4	Frekuensi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan	77
Tabel 4.5	Tabel Distribusi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler	79
Tabel 4.6	Tabel Distribusi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan	80
Tabel 4.7	Tabel Distribusi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler	81
Tabel 4.8	Tabel Distribusi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan.....	82
Tabel 4.9	Pengujian Normalitas Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler dengan Uji <i>Chi Kuadrat</i>	83
Tabel 4.10	Pengujian Normalitas Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan dengan Uji <i>Chi Kuadrat</i>	84

Tabel 4.11	Pengujian Normalitas Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler dengan Uji <i>Chi Kuadrat</i>	85
Tabel 4.12	Pengujian Normalitas Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan dengan Uji <i>Chi Kuadrat</i>	87
Tabel 4.13	Hasil Hipotesis dengan Mann Whitney U Test	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019	106
Lampiran 1.2	Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019	109
Lampiran 1.3	Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019	111
Lampiran 1.4	Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019	113
Lampiran 2.1	Perhitungan Distribusi Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler	115
Lampiran 2.2	Perhitungan Distribusi Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan	117
Lampiran 2.3	Perhitungan Distribusi Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler.....	119
Lampiran 2.4	Perhitungan Distribusi Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan.....	121
Lampiran 3.1	Analisis Unit Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler.....	123
Lampiran 3.2	Analisis Unit Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan	126
Lampiran 3.3	Analisis Unit Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler	129
Lampiran 3.4	Analisis Unit Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan.	132
Lampiran 4.1	Uji Normalitas Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler	135
Lampiran 4.2	Uji Normalitas Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan	137
Lampiran 4.3	Uji Normalitas Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler.....	139

Lampiran 4.4	Uji Normalitas Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan	141
Lampiran 5.1	Homogenitas Varians Siswa IPA Reguler dengan IPA Keterampilan	143
Lampiran 5.2	Homogenitas Varians IPS Reguler dengan IPS Keterampilan	145
Lampiran 5.3	Homogenitas Varians Siswa IPA Reguler dengan IPS Reguler	147
Lampiran 5.4	Homogenitas Varians Siswa IPS Reguler dengan IPS Keterampilan	149
Lampiran 6.1	Uji Hipotesis Hasil Ujian Nasional Siswa Kelas Reguler dengan Kelas Keterampilan Tahun Ajaran 2018/2019	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan dari yang belum baik menjadi lebih baik. Menurut Usman (2012: 12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru senantiasa menciptakan proses belajar mengajar dengan baik agar proses belajar menjadi menarik dan mampu memberi pemahaman kepada siswa serta berupaya untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar tentunya dilihat dari hasil belajar siswa selama di sekolah, baik itu dari hasil tes ataupun non tes. Menurut Sukmadinata (2005 : 102) hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Hasil belajar dapat diketahui dari nilai harian, nilai praktek, dan nilai ujian. Nilai harian diperoleh dari penilaian siswa sehari-hari selama kegiatan belajar mengajar, nilai praktek diperoleh dari respon keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai tuntutan kompetensi. Nilai ujian terdapat beberapa pengelompokan seperti nilai ujian semester, nilai ujian sekolah dan nilai ujian nasional peserta didik. Nilai ujian dapat dilihat dari hasil tes peserta didik yang diselenggarakan di sekolah. Menurut Nurudin, dkk (2007 : 98) pelaksanaan penilaian secara umum ada tiga macam, yaitu penilaian dalam kelas, penilaian pada tingkat sekolah/madrasah dan penilaian dalam skala nasional. Penilaian dalam kelas mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Penilaian formatif dilakukan untuk kepentingan perbaikan proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan untuk menjadi dasar pengambilan kesimpulan tentang keberhasilan proses pembelajaran.

Penilaian pada tingkat sekolah pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar selama mengikuti pendidikan di sekolah. Penilaian pada tingkat sekolah ini pada umumnya berfungsi sumatif. Analog dengan penilaian-penilaian yang berfungsi sumatif ini adalah penilaian dalam skala nasional atau yang lebih dikenal dengan ujian nasional (UN). Penilaian yang dilakukan melalui UN ini dapat juga dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah (guru, kepala sekolah dan pembuat kebijakan) kepada stakeholder, yang didalamnya adalah orang tua dan masyarakat (Muhammad Ali dan TIM, 2006).

Ujian nasional merupakan salah satu ujian yang harus dilaksanakan oleh siswa kelas akhir. Ujian nasional ini hanya dilaksanakan oleh siswa kelas XII pada jenjang SMA/SMK/MA/MAK. Ujian nasional dapat dipandang sebagai *assessment* atau penilaian. Menurut Tilaar (2006 :110) bahwa ujian nasional merupakan alat ukur yang sesuai untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran yang hanya diterapkan pada beberapa mata pelajaran saja, seperti bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sedangkan dalam permendikbud RI Nomor 4 Tahun 2018 Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Ujian nasional di Indonesia banyak mengalami perubahan istilah. Menurut Nurudin, dkk (2007 : 14) bahwa istilah yang dipergunakan pada tahun 1945-1970 adalah Ujian Negara, kemudian dari tahun 1984-2001 istilah ujian nasional diganti menjadi Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS), dari tahun 2001-2005 digunakan istilah Ujian Akhir Nasional (UAN), dan yang terakhir digunakan adalah istilah Ujian Nasional (UN). Ujian secara nasional telah diselenggarakan sejak berlakunya kurikulum tahun 1968, 1984, dan 1994. Mata pelajaran yang di ujikan secara nasional di tingkat SD/MI, SMP/Mts, SMA/SMK/MA, adalah Bahasa Indonesia, PPKN, Bahasa Inggris, dan Matematika. Tujuan pokok EBTANAS adalah

mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa secara nasional, yang diwujudkan dalam bentuk nilai EBANAS murni (NEM).

MAN 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah negeri berbasis agama yang terletak di provinsi Jawa Tengah dan salah satu sekolah yang mengikuti ujian nasional. Sekolah ini menggunakan agama Islam sebagai pegangan utama dalam pendidikan agamanya. Di MAN 1 Karanganyar terdapat dua program yaitu program reguler dengan program keterampilan. Program reguler merupakan program yang menitikberatkan pada pengetahuan intelektual peserta didik, sedangkan program keterampilan lebih menitikberatkan pada keterampilan motorik peserta didik. Pencapaian hasil belajar antara kelas reguler dengan kelas keterampilan berbeda-beda.

Pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dalyono (1997: 55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar). Faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar). Sedangkan menurut Rusman (2012: 124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal (faktor fisiologis dan faktor psikologis) dan faktor eksternal (faktor lingkungan dan instrumental). Berdasarkan faktor-faktor ini terdapat persamaan dan perbedaan kelas reguler dengan kelas keterampilan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kurikulum yang digunakan pada program reguler dengan keterampilan sama yakni kurikulum 2013 yang diperkaya dengan *religial*

(keagamaan) dengan mempertimbangkan muatan lokal dan *intrepreneurial* (jiwa dan semangat wirausaha), sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing pada aspek keagamaan, keilmuan, karakter. Selain itu pada program keterampilan ditambah dengan pengetahuan dan praktek *life skill*.

Mata pelajaran yang di ujikan pada program reguler dengan keterampilan sama yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan Peminatan. Untuk siswa kelas IPA maka mata pelajaran peminatan boleh memilih antara Biologi, Fisika atau Kimia sedangkan untuk kelas IPS mata pelajaran peminatan yaitu Sosiologi, Ekonomi atau Sejarah.

Perbedaan alokasi waktu dalam pembelajaran merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari jam pelajaran antara kelas reguler dengan kelas keterampilan yang berbeda, kelas reguler 49 jam pelajaran sedangkan kelas keterampilan 58 jam pelajaran. Berdasarkan analisis hasil ujian nasional dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa hasil ujian nasional kelas reguler lebih baik dibandingkan kelas keterampilan meskipun jumlah jam pelajaran lebih sedikit sehingga perlu dikaji ulang.

Berdasarkan data hasil ujian nasional siswa angkatan tahun 2015 sampai tahun 2017, diprediksi ada perbedaan. Hasil ini berdasarkan data yang diperoleh dari pihak kurikulum MAN 1 Karanganyar. Tahun ajaran 2015/2016 terdapat 9 rombongan belajar dengan 2 jurusan, yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Jurusan IPA terbagi dalam 3 kelas reguler dan 1 kelas keterampilan. Jurusan IPS terbagi dalam 3 kelas reguler dan 2 kelas

keterampilan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil ujian nasional siswa IPA kelas reguler memperoleh jumlah rata-rata 300,707071 dan siswa IPA kelas keterampilan memperoleh jumlah rata-rata 277,366667. Sedangkan hasil ujian nasional siswa IPS kelas reguler memperoleh jumlah rata-rata 318,823711 dan siswa IPS keterampilan memperoleh jumlah rata-rata 311,591026. Data tersebut diperkirakan ada selisih hasil ujian siswa kelas reguler dengan siswa kelas keterampilan. (Dokumen hasil ujian nasional tahun ajaran 2015/2016)

Tahun ajaran 2016/2017 terdapat 13 rombongan belajar dengan 2 jurusan, yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Jurusan IPA terbagi dalam 4 kelas reguler dan 3 kelas keterampilan. Jurusan IPS terbagi dalam 3 kelas reguler dan 3 kelas keterampilan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil ujian nasional siswa IPA kelas reguler memperoleh jumlah rata-rata 211,248175 dan siswa IPA kelas keterampilan memperoleh jumlah rata-rata 205,953704. Sedangkan hasil ujian siswa IPS reguler memperoleh jumlah rata-rata 264,8625 dan siswa IPS kelas keterampilan memperoleh rata-rata 205,745455. Data tersebut diperkirakan ada selisih hasil ujian siswa kelas reguler dengan siswa kelas keterampilan, yang cukup signifikan. (Dokumen hasil ujian nasional tahun ajaran 2016/2017)

Tahun ajaran 2017/2018 terdapat 11 rombongan belajar dengan 2 jurusan, yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Jurusan IPA terbagi dalam 3 kelas reguler dan 3 kelas keterampilan. Jurusan IPS terbagi dalam 3 kelas reguler dan 2 kelas keterampilan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil ujian

nasional siswa IPA kelas reguler memperoleh jumlah rata-rata 211,013158 dan siswa IPA kelas keterampilan memperoleh jumlah rata-rata 188,649038. Sedangkan hasil ujian siswa IPS reguler memperoleh jumlah rata-rata 225,618182 dan siswa IPS kelas keterampilan memperoleh rata-rata 193,70283. Data tersebut diperkirakan ada selisih hasil ujian siswa kelas reguler dengan siswa kelas keterampilan, yang signifikan. (Dokumen hasil ujian nasional tahun ajaran 2017/2018)

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang perbedaan hasil belajar antara siswa program reguler dengan siswa program keterampilan di MAN 1 Karanganyar baik perbedaan sistem belajar yang di atur oleh pihak sekolah untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar pada ujian nasional, maka dipandang penting untuk melakukan penelitian tentang **"Perbedaan Hasil Ujian Nasional Siswa Kelas Reguler Dengan Kelas Keterampilan Di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang berhubungan dengan hasil belajar. Sejumlah masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Alokasi waktu pelajaran antara kelas reguler dengan kelas keterampilan berbeda, kelas reguler 49 jam pelajaran sedangkan kelas keterampilan 58 jam pelajaran.

2. Jumlah rata-rata hasil ujian nasional antara kelas reguler dengan kelas keterampilan diprediksi terdapat selisih dari tahun ajaran 2015/2016 sampai 2017/2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas reguler lebih unggul dibandingkan dengan kelas keterampilan.
3. Lokasi belajar peserta didik dengan jarak 2 km antara lokasi belajar siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi pada :

1. Hasil ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Hasil ujian nasional mata pelajaran Matematika
3. Hasil ujian nasional mata pelajaran Bahasa Inggris
4. Hasil ujian nasional mata pelajaran Peminatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler dengan IPA keterampilan MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas IPS reguler dengan IPS keterampilan MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas IPS reguler dengan IPA reguler di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas IPA keterampilan dengan IPS keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler dengan IPA keterampilan MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019
2. Perbedaan hasil ujian nasional siswa IPS reguler dengan IPS keterampilan MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019
3. Perbedaan hasil ujian nasional siswa IPA reguler dengan IPS reguler MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019
4. Perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas IPA keterampilan dengan IPS keterampilan MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan sejumlah manfaat. Manfaat meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik pada dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.
 - b. Memberikan masukan bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah untuk dijadikan sebagai evaluasi lanjutan yang akan diterapkan di sekolah. Sehingga dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses belajar mengajar yang baik dan benar.

b. Guru

Hasil penelitian bermanfaat bagi guru untuk dijadikan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya mengembangkan proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

c. Siswa

Hasil penelitian bermanfaat bagi siswa dalam memberi gambaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang unggul.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam dunia pendidikan. Sudjana (1989: 6) dalam bukunya dijelaskan bahwa belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Sulistyorini (2009: 5) mendefinisikan belajar merupakan suatu proses pertumbuhan dalam diri seseorang yang ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, dan lain-lain.

Belajar dalam Islam merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat manusia sebab ilmu tanpa agama buta dan agama tanpa ilmu lumpuh. Ayat Al Qur'an telah dijelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, sehingga dapat dikatakan bahwa menuntut ilmu itu penting bagi setiap manusia dengan cara belajar dan sekolah. Ayat yang menjelaskan tentang pentingnya belajar terdapat dalam Q.S Al Mujadilah (58): 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu:” Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Departemen Agama RI Tahun 2009)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada setiap individu melalui berbagai pengalaman tanpa memandang dimana tempatnya, siapa pengajarnya, apa yang diajarkan dan terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu. Sehingga penting bagi umat Islam untuk menuntut ilmu karena Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu.

Proses belajar merupakan sesuatu yang unik dan menyeluruh. Proses belajar melibatkan 3 aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir, aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam hal perasaan, sedangkan aspek psikomotorik mengakibatkan hasil belajar berupa keterampilan. Menurut Purwanto (2008 : 43) proses belajar

merupakan proses yang kompleks dan unik. Keunikan tersebut disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu pula, individu yang sama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar merupakan sebuah proses, maka dari proses tersebut akan menghasilkan sebuah hasil. Hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan sesuatu disebut prestasi atau kemampuan. Seseorang yang berusaha untuk sesuatu maka akan mendapatkan sebuah hasil, jika hasil tersebut tercapai maka itulah yang dinamakan kemampuan atau prestasi.

Ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai apa yang sudah diajarkan disebut hasil belajar. Menurut Purwanto (2008: 44-45) dalam bukunya dijelaskan bahwa hasil belajar berasal dari kata "hasil" dan "belajar". Hasil berarti menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan

adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Sehingga hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*).

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi akibat belajar yang dilakukan. Gagne & Briggs (1979: 51) dalam Jamil Suprihatiningrum (2014: 37) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).

Hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dipengaruhi tiga aspek. Menurut Jihad dan Haris (2008: 14) dalam bukunya dijelaskan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Sudjana (2014: 3) berpendapat bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses belajar yang berdampak pada perubahan tingkah laku pada setiap individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang dipengaruhi oleh tiga aspek seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Indikator Hasil Belajar

Pada dasarnya indikator hasil belajar merupakan pengungkapan dari hasil belajar yang meliputi seluruh aspek psikologis atau keterampilan sebagai akibat dari proses belajar siswa dan pengalaman. Menurut Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 57) bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Menurut Purwanto (2008: 48-49) domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik B	Proses belajar mengajar	Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah: 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi masing-masing. potensi merupakan perwujudan atas perilaku yang menjadi kemampuan secara nyata. Potensi jiwa yang mampu diubah adalah ketiga ranah atau domain tersebut yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga domain tersebut merupakan bentuk kemampuan yang menyangkut pada hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan berupa efek pengajaran maupun efek pengiring. Efek pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan efek pengiring merupakan hasil belajar yang sudah dicapai namun tanpa adanya rencana untuk mencapainya.

Secara garis besar menurut Fakhrizal (2017: 3), indikator hasil belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Hasil belajar pengetahuan (Kognitif)

a) Hafalan

Pengetahuan hafalan termasuk pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, kode-kode tertentu, pasal hukum, ayat-ayat Al Quran atau Hadits, rumus, dan lain-lain. Peninjauan sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Dalam hal ini pakar psikologi pendidikan R. Ibrahim dan Nana Syaoudih menjelaskan bahwa belajar menghafal merupakan kegiatan belajar yang menekankan penguasaan pengetahuan atau fakta tanpa memberi arti terhadap pengetahuan atau fakta tersebut.

b) Pemahaman

Pemahaman memerlukan kemampuan dari peserta didik untuk menangkap makna atau arti sebuah konsep belajar yang segala sesuatunya dipelajari dari makna. Makna atau arti tergantung pada kata yang menjadi simbol dari pengalaman yang pertama. Simbol-simbol yang mempunyai arti umum berguna bagi belajar, karena memberi simbol dan ekspresi hubungan dalam pengalaman akan menjadi jalan keluarnya ide.

Ada tiga macam bentuk pemahaman peserta didik yang berlaku secara umum yaitu, *Pertama*, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalam materi. *Kedua*, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, simbol, menggabungkan dua konsep yang berbeda yakni membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. *Ketiga*, pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan peserta didik untuk melihat dibalik yang tertulis/implisit, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

c) Penerapan

Hasil belajar penerapan belajar analisis yaitu kesanggupan menerapkan dan merangkum suatu konsep, aturan, ide, rumus, hukum, dan situasi yang baru yang digunakan untuk memecahkan masalah. Misal ada sebuah soal, sebuah bak air dengan panjang 5 meter, lebar 2 meter dan tinggi 1,5 meter, berapa volume bak tersebut?

d) Analisis

Hasil belajar analisis yaitu kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu konsep menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti serta mempunyai tingkatan.

e) Sintesis

Hasil belajar sintesis yaitu kesanggupan menyatakan unsur atau bagian menjadi konsep.

f) Evaluasi

Hasil belajar evaluasi yaitu kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan indikator dan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mencakup pada pengetahuan peserta didik dengan memuat beberapa indikator untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Keenam indikator tersebut merupakan sebuah tingkatan, mulai dari yang paling rendah hingga paling tinggi yaitu mulai dari hafalan sampai evaluasi.

2) Hasil belajar sikap (Afektif)

Hasil belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Tingkatan hasil belajar bidang afektif, meliputi:

- a) *Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah, situasi atau gejala.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi dari perasaan kepuasan dalam menjawab rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian), yakni prestasi belajar berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem nilai lain dan kemandapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pemaparan di atas adalah hasil belajar afektif merupakan perubahan sikap atau nilai pada peserta didik yang dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator hasil belajar afektif disusun secara berurutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Kelima tingkatan tersebut yaitu penerimaan, partisipasi atau respons, penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai dan internalisasi nilai.

3) Hasil belajar keterampilan (Psikomotorik)

Prestasi atau kecakapan belajar psikomotor adalah segala amal atau perbuatan jasmaniah yang kongkrit dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka, sehingga merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Prestasi belajar bidang motorik ini, meliputi:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan-gerakan yang tidak sadar atau tanpa dikendalikan)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar

- c) Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketetapan gerakan atau gerakan yang luwes.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada kemampuan keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non-decursive*, seperti gerakan ekspresif dan interprestatif (gerakan mengandung makna).

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa hasil belajar psikomotorik merupakan perubahan tingkah laku yang dilihat dari keterampilan peserta didik. Perubahan tersebut dapat diketahui melalui beberapa indikator atau tingkatan mulai dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Terdapat enam indikator atau tingkatan yaitu gerakan refleks, gerakan-gerakan dasar, keterampilan perseptual, kemampuan bidang fisik, gerakan-gerakan skill, dan kemampuan yang berkenaan dengan *non-decursive*.

Hasil belajar bergantung pada proses belajar itu sendiri. Bila proses belajar baik, maka hasil yang dicapai dari belajarnya akan baik, tetapi bila proses belajarnya buruk dengan sendirinya hasil belajarnya kurang baik. Untuk itu, dalam proses belajar diperlukan perhatian khusus, baik dari siswa, alat, metode, media pembelajaran, serta profesionalisme pendidik (guru).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar ujian nasional diartikan sebagai pengungkapan hasil belajar selama proses belajar mengajar yang dirangkum dalam beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan Peminatan. Dari ketiga ranah tersebut, menunjukkan bahwa hasil ujian nasional meliputi didalamnya hasil belajar kognitif (pengetahuan) dilihat dari hafalan dimana peserta didik menarik kembali apa yang sudah tersimpan di dalam otaknya untuk digunakan dalam menghadapi Ujian Nasional, kemudian dari segi pemahaman yakni ketika peserta didik mampu menjawab atau menghubungkan pengetahuan berdasarkan materi yang telah diperoleh selama pembelajaran, dan lain-lain.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhi. Menurut Syah (2003: 145), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, *Pertama* faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. *Kedua*, faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. *Ketiga*, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Secara garis besar, beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini dibedakan menjadi dua bagian berikut.

a) Faktor Fisiologis

Faktor yang berhubungan dengan fisik, antara lain :

(1) Kesehatan Badan

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, kesehatan badan siswa tentu memegang peranan penting. Hamdani Hamid (2013: 141) dalam bukunya, dijelaskan bahwa keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisik, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, untuk memelihara kesehatan dan dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur. Serta untuk meningkatkan fokus dalam belajar dibutuhkan sarapan setiap hari.

(2) Panca indra

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, peran pancaindera atau fungsi fisiologi sangatlah penting. Menurut Rohmalia Wahab (2015: 27) pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga pancaindra dengan baik, baik secara preventif maupun kuratif, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksa kesehatan seperti mata dan telinga secara periodik serta mengkonsumsi makanan yang bergizi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor internal dapat diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam faktor internal tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan fisik peserta didik, di dalamnya terdapat dua faktor yaitu kesehatan badan dan pancaindra. Kedua faktor tersebut sangat penting pengaruhnya bagi hasil belajar siswa.

b) Faktor Psikologis

Faktor yang berhubungan dengan rohani siswa, antara lain :

(1) Intelegensi

Kecerdasan merupakan faktor penting dalam proses belajar siswa. Menurut Hamid (2013: 141) pada umumnya prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan erat dengan tingkat kecerdasannya. Taraf intelegensi sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu siswa yang memiliki taraf intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah maka hasil belajar pun rendah. Namun, bukan tidak mungkin jika siswa yang taraf intelegensi rendah memiliki prestasi yang tinggi, begitupun sebaliknya.

(2) Sikap

Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Syah (2003: 150) dalam bukunya "*Psikologi Belajar*" dijelaskan bahwa sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif merupakan pertanda awal yang baik

bagi proses belajar siswa tersebut. Sedangkan sikap yang negatif akan berpengaruh pada proses belajar siswa sehingga akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.

(3) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam proses belajar. Dalam Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 83) dijelaskan bahwa motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya maka akan giat dalam berusaha, gigih, giat untuk meningkatkan prestasinya dalam memecahkan masalah. Sebaliknya, seseorang yang lemah motivasinya maka akan lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, kurang fokus, suka mengganggu dan berakibat pada kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa selain faktor fisiologis terdapat pula faktor psikologis. Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau rohani siswa. Terdapat tiga faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu intelegensi siswa, sikap siswa dalam merespons baik positif maupun negatif dan motivasi siswa dalam belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik. Menurut Susanto (2013: 12) bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Menurut Hamid (2013: 142-144) dijelaskan bahwa terdapat tiga faktor keluarga yang mempengaruhi hasil belajar:

(1) Sosial Ekonomi Keluarga

Dengan modal sosial ekonomi yang memadai, seseorang akan mendapatkan fasilitas belajar yang memadai bahkan lebih baik seperti buku, alat tulis serta pemilihan sekolah untuk anaknya. Pada dasarnya, faktor ekonomi ini merupakan faktor yang penting untuk kelangsungan belajar anak. Namun, tidak menutup kemungkinan jika prestasi yang dimiliki anak dengan ekonomi keluarga kurang akan lebih unggul dibandingkan dengan anak yang status ekonominya tinggi.

(2) Pendidikan orangtua

Orangtua yang menempuh jenjang pendidikan tinggi akan lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan

bagi anak, dibandingkan dengan orangtua yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah. Sebab, orangtua yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas dan mampu membantu anak dalam belajar yang sulit sekalipun.

(3) Perhatian orangtua dan suasana hubungan antar anggota

Dukungan serta semangat keluarga menjadi motivasi tersendiri bagi anak dalam belajar. Dukungan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan secara langsung dapat dilakukan dengan memberi pujian serta nasihat kepada anak, sedangkan dukungan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan menjaga hubungan keluarga agar tetap harmonis sehingga tidak akan mempengaruhi belajar anak.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa keluarga merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memegang peranan penting bagi peserta didik terutama dalam hal belajar. Keluarga adalah pendidikan pertama bagi siswa dalam memperkenalkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Terdapat beberapa faktor dalam keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga, pendidikan orangtua, dan perhatian orangtua serta suasana hubungan antar anggota keluarga. Ketiga faktor tersebut mampu mempengaruhi bagus atau tidaknya hasil belajar siswa.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan sarana bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih luas. Terdapat beberapa faktor antara lain:

(1) Sarana dan prasarana

Salah satu faktor pendukung lancarnya proses belajar mengajar antara lain adalah lengkapnya fasilitas sekolah seperti papan tulis, LCD, dan alat pendukung lainnya. Selain itu, bentuk ruang belajar, sirkulasi udara, dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Alat belajar mengajar yang kurang lengkap juga akan berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebab, semakin hari teknologi selalu berkembang sehingga alat untuk belajarpun juga berkembang.

(2) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa berperan penting dalam meraih hasil belajar yang maksimal selain sarana prasarana, tetapi tanpa disertai kinerja yang bagus dari para penggunanya maka akan sia-sia. Apabila kebutuhan siswa di sekolah terpenuhi, maka dapat terpenuhi pula tujuan yang ingin dicapai, seperti terpenuhinya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, hubungan dengan guru menjadi harmonis bahkan dengan teman-

temannya pun akrab. Sehingga siswa akan bersemangat dalam meraih prestasi dan meningkatkan belajarnya.

(3) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan cara atau strategi dalam menyampaikan materi tersebut. Metode pembelajaran yang interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru mengajar dengan tegas, bijaksana, disiplin, luwes, dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan senang maka hasil belajar siswa akan cenderung baik.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sekolah pada dasarnya adalah pendidikan kedua setelah keluarga, sehingga sekolah memiliki peran penting bagi siswa terutama dalam baik tidaknya hasil belajar siswa tersebut. Terdapat beberapa komponen penting dalam menunjang belajar siswa di sekolah seperti lengkapnya sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa yang maksimal dan bagus serta kurikulum dan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berikut faktor-faktor lingkungan masyarakat antara lain:

(1) Sosial budaya

Pandangan sosial masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan memandang rendah pekerjaan guru. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada pendidikan anaknya kelak.

(2) Partisipasi terhadap pendidikan

Partisipasi dan dukungan dari semua pihak termasuk masyarakat akan memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan terutama pendidikan anak, mulai dari dukungan orangtua, pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran), masyarakat baik masyarakat bawah sampai atas sehingga setiap orang akan lebih menghargai betapa pentingnya pendidikan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya masyarakat merupakan faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sebab peserta didik tinggal di lingkungan masyarakat. Ketika lingkungan masyarakat tersebut mampu memberikan dampak positif bagi siswa dalam belajar maka

hasil belajar siswa pun akan baik, begitupun sebaliknya jika lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa memberikan dampak yang buruk maka hasil belajarnya pun akan menurun.

2. Ujian Nasional

a. Pengertian Ujian Nasional

Ujian nasional merupakan salah satu ujian yang harus dilaksanakan oleh siswa kelas akhir. Menurut Nurudin (2007: 8) bahwa secara konseptual ujian nasional merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, untuk menilai pencapaian target kemampuan lulusan dan isi pendidikan yang bersifat nasional (standar) diperlukan penilaian hasil belajar yang bersifat nasional pula (standar). Ujian nasional berfungsi sebagai standar instrumen penilaian mutu hasil pendidikan atau hasil pembelajaran tingkat satuan pendidikan.

Ujian nasional dapat diartikan sebagai upaya pemerintah dalam mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional. Menurut Haedari (2010: 99) Ujian nasional (UN) dipandang sebagai suatu bentuk *assessment* atau penilaian. Pelaksanaan penilaian secara umum ada tiga macam, yaitu penilaian dalam kelas, penilaian pada tingkat sekolah/madrasah, dan penilaian dalam skala nasional. penilaian dalam kelas mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Penilaian yang berfungsi formatif dilakukan untuk kepentingan perbaikan proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif

dilaksanakan untuk menjadi dasar pengambilan kesimpulan tentang keberhasilan proses pembelajaran.

Pemerintah mengadakan ujian nasional sebagai standar atau patokan yang digunakan sewaktu-waktu untuk mengetahui tingkat pencapaian standar sampai dimana efektivitasnya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat al-Qamar: 49

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”. (Departemen Agama RI Tahun 2009)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan kadar dan ukuran masing-masing. semua yang ada di alam semesta diciptakan sesuai kehendak-Nya. Begitu pun pemerintah juga menetapkan satu kebijakan sesuai ukuran atau patokan yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mencapai patokan tersebut, maka diperlukan usaha yang sungguh-sungguh.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ujian nasional merupakan sistem penilaian atau evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan yang bertujuan untuk pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.

b. Regulasi Ujian Nasional

1) SNP (Standar Nasional Pendidikan)

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Arifin (2012: 44) Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal dalam sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia harus berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Hal ini dikarenakan agar dapat mencapai tujuan Standar Nasional Pendidikan itu sendiri, yaitu untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Peraturan pemerintah yang menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19/2005. Dalam meningkatkan mutu pendidikan menurut Amin (2010: 428) bahwa pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Selain

itu, fungsi SNP sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Lingkup SNP meliputi delapan aspek, salah satunya adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan terbagi ke dalam beberapa pasal dan ayat. Menurut Arifin (2015: 45) bahwa Dalam Bab I tentang ketentuan umum, Pasal 1, dijelaskan:

Ayat (11): standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Ayat (17): penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Ayat (18): evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Ayat (19): ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara

berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

Ayat (20): ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

Berdasarkan pasal 1 ayat 11 sampai dengan 20 menjelaskan bahwa penilaian atau evaluasi adalah sebuah pengumpulan dan pengolahan data siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa melalui ujian yang dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan nasional dan penyelesaian satuan pendidikan.

Selanjutnya, dalam Bab IV tentang Standar Proses, Pasal 19 ayat (3), dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara teknis, penilaian ini diatur dalam Bab IV Pasal 22, yaitu:

Ayat (1): penilaian hasil pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

Ayat (2): teknik penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Ayat (3): untuk mata pelajaran selain kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, tehnik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam BAB IV Pasal 22 ayat 1 sampai dengan 3 tentang penilaian yang memuat teknik penilaian setiap jenjang pendidikan berbeda-beda dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah. Teknik penilaian tersebut berupa tes tulis, observasi, tes praktik dan penugasan.

2) SKL (Standar Kompetensi Lulusan) Ujian Nasional

Standar Kompetensi Lulusan merupakan sebuah pedoman dalam pembimbingan siswa hingga siswa siap menghadapi Ujian

Nasional. Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan tentunya melalui beberapa tahapan atau kriteria. Dalam Permendikbud No. 4 Tahun 2018 dijelaskan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan atau program pendidikan setelah, (1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran, (2) memperoleh nilai sikap atau perilaku minimal baik, dan (3) lulus ujian satuan atau program pendidikan. Kelulusan peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh satuan atau program pendidikan yang bersangkutan.

Dapat dikatakan bahwa peserta didik mampu keluar dari satuan pendidikan tergantung pada peserta didik tersebut, jika siswa tersebut mampu memenuhi standar kelulusan sekolah maka akan dinyatakan lulus dari satuan pendidikan tersebut sebab yang dapat menetapkan lulus atau tidaknya adalah satuan pendidikan atau sekolah. Salah satu syaratnya adalah mengikuti ujian nasional yang diselenggarakan setiap tahun pada siswa kelas akhir. Peserta

didik dinyatakan lulus ujian nasional ketika nilai rata-rata minimal 5,50 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, dengan nilai minimal 4,00 untuk paling banyak dua mata pelajaran dan minimal 4,25 untuk mata pelajaran lainnya.

3) Mata Pelajaran Ujian Nasional

Mata pelajaran merupakan sebuah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari dalam jenjang sekolah. Menurut Nurudin (2007: 8) mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional hanya terbatas pada beberapa mata pelajaran saja yang termasuk ilmu pengetahuan teknologi itupun tidak semua mata pelajaran.

Mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional berbeda-beda. Dalam Permendiknas No. 78 Tahun 2018 dijelaskan bahwa mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional meliputi, (1) Mata pelajaran UN SMP, MTs, dan SMPLB meliputi: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). (2) Mata pelajaran UN SMALB meliputi: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. (3) Mata pelajaran UN SMK meliputi: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Kompetensi Keahlian Kejuruan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional tahun

2017/2018 kemarin mencakup pada empat mata pelajaran saja, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan Peminatan. Peminatan disini merupakan mata pelajaran yang dapat dipilih dari jurusan yang diambil oleh siswa, misal siswa jurusan IPA mengambil salah satu mata pelajaran dari tiga mata pelajaran yang ada yaitu Biologi, Fisika dan Kimia begitupun berlaku pula pada siswa kelas IPS. Pemilihan mata pelajaran ini tidak akan berpengaruh dengan jurusan yang nantinya akan diambil di perguruan tinggi. Sehingga siswa dibebaskan memilih mata pelajaran yang dikuasai.

3. Kelas Reguler

a. Pengertian Kelas Reguler

MAN merupakan sekolah menengah negeri berbasis agama. MAN 1 Karanganyar adalah sekolah SMA Negeri yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Karanganyar. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam pendidikan Agamanya. Berbeda dengan sekolah Madrasah Aliyah lainnya, sekolah ini memiliki 2 kampus yang jaraknya kurang lebih 500 meter. Kampus 1 merupakan kampus utama atau pusat sebagai penempatan peserta didik kelas reguler sedangkan kampus 2 merupakan kelas jauh yang ditempati oleh peserta didik kelas keterampilan dan di dalamnya terdapat asrama siswi untuk memperdalam ilmu agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah ini

membagi kelas menjadi dua kelompok yaitu kelas reguler dan kelas keterampilan.

Sebelum membahas mengenai kelas reguler, akan disinggung terlebih dahulu tentang pengelompokan peserta didik. Pengelompokan merupakan penggolongan peserta didik berdasar karakteristik yang dimilikinya. Menurut Gunawan (2017: 153) pengelompokan dilakukan dengan alasan: (1) adanya persamaan dan perbedaan dalam tiap individu, (2) peserta didik secara kontinue mengalami pertumbuhan dan perkembangan dan terdapat perbedaan maupun persamaan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Pengelompokan kelas terbagi menjadi beberapa jenis. Mitchun mengemukakan dalam Gunawan (2017: 154) bahwa terdapat dua jenis pengelompokan peserta didik, yaitu: (1) *ability grouping*, yaitu pengelompokan berdasar kemampuan di dalam *setting* sekolah, yakni peserta didik yang pandai dengan yang pandai, peserta didik yang kurang pandai dengan yang kurang pandai; dan (2) *sub grouping with in the class*, yaitu pengelompokan *setting* kelas di mana peserta didik dalam masing-masing kelas dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang memberi kesempatan kepada peserta didik secara individu untuk masuk ke dalam kelas secara berkelompok.

Kelas reguler merupakan kelas yang umum atau kelas biasa. Menurut Prihatama (2014: 34) kelas reguler atau program non akselerasi

adalah program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dengan metode pengajaran biasa yang diberlakukan sama tanpa melihat perbedaan kemampuan siswa. Sedangkan menurut Sumaryana (2015: 14) kelas reguler adalah kelas yang secara umum diselenggarakan oleh sekolah-sekolah dengan sistem tetap atau biasa yang memberikan kepada siswa suatu metode pengajaran yang biasa dilaksanakan selama ini yang membutuhkan waktu tempuh pendidikan selama enam tahun dari SD dan tiga tahun SMP/SMU.

Kelas reguler adalah kelas biasa yang tidak memperoleh pelayanan khusus sehingga sama dengan siswa yang lain. Menurut Mufthi (2014: 53) kelas reguler merupakan kelas yang terdiri dari siswa yang menyelesaikan studi selama tiga tahun. Siswa ini memiliki kemampuan rata-rata, tidak memperoleh pelayanan secara khusus, pelayanan yang diperoleh sama dengan siswa yang lain.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas reguler merupakan kelas umum atau biasa dimana siswa dikelompokkan tanpa melihat perbedaan satu sama lain seperti intelegensi, karakteristik dan lain-lain yang berada dalam satu kelas yang sama tanpa memperoleh pelayanan khusus seperti kelas lainnya.

b. Kurikulum Kelas Reguler

Kurikulum adalah perangkat program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan

pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu jenjang pendidikan. Menurut Prihatama (2014: 34) bahwa dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas) dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standart nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan kurikulum tersebut disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam rangka kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kurikulum yang diterapkan kelas reguler adalah kurikulum standar nasional yang berlaku bagi semua siswa yang menempuh pendidikan menengah pertama. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni materi yang harus diselesaikan oleh siswa selama satu tahun. Dilaksanakannya kelas reguler untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan kerjasama kedepannya.

Berdasar teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam kelas reguler sama dengan kurikulum sekolah menengah negeri lainnya seperti SMA yang di dalamnya terdapat mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh peserta didik termasuk siswa kelas keterampilan.

4. Kelas Keterampilan

a. Pengertian Kelas Keterampilan

Madrasah Aliyah Program Keterampilan merupakan madrasah aliyah umum dengan muatan kurikulum yang sama dengan madrasah aliyah pada umumnya dengan tambahan program ekstrakurikuler keterampilan. Pada dasarnya program keterampilan ini merupakan ekstrakurikuler, namun untuk memaksimalkan hasil maka program keterampilan tersebut menjadi kegiatan intrakurikuler dengan tujuan untuk menghasilkan output yang diharapkan yaitu siswa memiliki kompetensi sesuai standar minimal yang disyaratkan oleh konsumen.

MAN 1 Karanganyar merupakan sekolah negeri berbasis agama yang melaksanakan program keterampilan. Program keterampilan ini merupakan terobosan baru bagi sekolah dengan tujuan untuk menghasilkan output yang diharapkan. Model pelaksanaan program keterampilan ini menjadi satu atap dan satu manajemen dengan MAN, hanya saja dalam menangani keseluruhan kegiatan pendidikan diberikan otonomi yang luas. Kelas keterampilan ini terbagi dalam dua kelompok yaitu IPA Keterampilan dan IPS Keterampilan.

Kelas keterampilan merupakan program pengembangan *life skill* peserta didik. Menurut Junardi (2007: 39) program pendidikan keterampilan merupakan program pendidikan yang dapat dipilih siswa (keterampilan bebas) dan ada juga yang bersifat terikat. Dalam

Departemen Agama RI (2003: 6) bahwa program keterampilan atau kelas keterampilan ini diselenggarakan di Madrasah Aliyah ini pada prinsipnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, untuk memperoleh hasil yang maksimal, idealnya program ini juga terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler.

Program keterampilan merupakan bentuk terobosan baru dari Madrasah Aliyah. Dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 dijelaskan bahwa program keterampilan di Madrasah Aliyah merupakan program tambahan sebagai bentuk tambahan lintas minat di Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa program keterampilan atau kelas keterampilan adalah salah satu program tambahan yang diterapkan di Madrasah Aliyah sebagai terobosan baru dalam meningkatkan mutu sekolah dengan tujuan agar lulusan Madrasah Aliyah mendapatkan pekerjaan atau secara mandiri mendirikan usaha ketika tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Program keterampilan ini dilaksanakan untuk memudahkan bagi tamatan Madrasah Aliyah mendapatkan pekerjaan atau melakukan usaha sendiri sesuai dengan keahlian atau jurusan yang dipelajari di Madrasah Aliyah Program Keterampilan.

b. Kurikulum Kelas Keterampilan

Kurikulum yang digunakan program keterampilan di MAN 1 Karanganyar adalah kolaborasi kurikulum program keterampilan Departemen Agama, SMK dan LPK. Strategi pembelajaran dilaksanakan 9 jam perminggu dengan menggunakan modul produk tahun 2000 pembelajaran berbasis kompetensi (CBT) mengarah pada pembelajaran berbasis produksi (PBT). Penyusunan kurikulum program keterampilan memiliki standar nasional seperti Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), agar kompetensi yang dimiliki siswa dapat diakui di dunia usaha/industri.

Madrasah Aliyah program keterampilan merupakan Madrasah Aliyah umum bukan kejuruan dengan muatan kurikulum yang sama dengan Madrasah Aliyah pada umumnya. Dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 bahwa program keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah masuk dalam beban belajar atau struktur kurikulum Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Prakarya atau Kewirausahaan dengan jumlah jam per minggu 2 jam pelajaran, dan untuk Madrasah Aliyah penyelenggara program keterampilan ditambah materi lintas minat Keterampilan dengan jumlah jam per minggu 6 jam pelajaran. Apabila dipandang bahwa dari alokasi beban belajar tersebut masih perlu tambahan sesuai kebutuhan, maka Madrasah dapat menambah sesuai kondisi madrasah masing-masing.

Program keterampilan atau kelas keterampilan dilaksanakan selama 4 semester namun di Madrasah Aliyah saat ini dilaksanakan selama 6 semester. Dengan jumlah jam siswa belajar keterampilan selama 9 jam per minggu. Produk esensial dari pendidikan keterampilan yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan pengalaman. Adanya program keterampilan ini akan mewujudkan pemenuhan kebutuhan kecakapan hidup siswa dalam mengatasi permintaan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat. Program keterampilan di MAN 1 Karanganyar terdiri atas tata busana, otomotif, pemesinan, mebelair, dan las yang dikelompokkan ke dalam kelas khusus yaitu kelas IPA Keterampilan dan IPS Keterampilan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah yang melaksanakan program keterampilan adalah kolaborasi kurikulum program keterampilan Departemen Agama, SMK, dan LPK. Pembelajaran dilaksanakan selama 9 jam perminggu dengan waktu 45 menit per jamnya. Sehingga beban belajar antara siswa reguler dengan keterampilan berbeda.

Berdasarkan teori di atas tentang kelas reguler dan kelas keterampilan dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara keduanya. Perbedaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perbedaan Kelas Reguler dengan Kelas Keterampilan

No.	Aspek	Kelas Reguler	Kelas Keterampilan
1.	Kurikulum	Kurikulum 2013	Kurikulum program keterampilan Depag, SMK, dan LPK
2.	Beban belajar	49 jam per minggu	58 jam per minggu
3.	Lokasi	Kampus 1	Kampus 2
4.	Sarpras	LCD dan alat penunjang pembelajaran	LCD dan alat kelengkapan untuk praktek keterampilan
5.	Guru	Lulusan di bidangnya	lulusan sesuai bidangnya dan dilakukan pelatihan keterampilan guru
7.	Tujuan	Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam hubungan kerjasama kedepannya	Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan pengalaman sesuai minat dan bakat peserta didik. Serta memudahkan bagi lulusan madrasah aliyah mendapatkan pekerjaan atau melakukan usaha sendiri sesuai keahlian dan jurusan yang dipelajari

B. Perbedaan Hasil Ujian Nasional Siswa Kelas Reguler dengan Kelas Keterampilan

Perbedaan merupakan hal yang menunjukkan bahwa suatu benda memiliki sifat yang tidak sama dengan yang lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perbedaan merupakan beda atau selisih, perpecahan terjadi karena paham.

Hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dipengaruhi tiga aspek. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 14) dalam bukunya dijelaskan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Nana Sudjana (2014: 3) berpendapat bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses belajar yang berdampak pada perubahan tingkah laku pada setiap individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang dipengaruhi oleh tiga aspek seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ujian nasional merupakan salah satu ujian yang harus dilaksanakan oleh siswa kelas akhir. Menurut Nurudin (2007: 8) bahwa secara konseptual ujian nasional merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, untuk menilai pencapaian target kemampuan lulusan dan isi pendidikan yang bersifat nasional (standar) diperlukan penilaian hasil belajar yang bersifat nasional pula (standar). Ujian nasional berfungsi sebagai standar instrumen penilaian mutu hasil pendidikan atau hasil pembelajaran tingkat satuan pendidikan.

Pengelompokkan merupakan penggolongan peserta didik berdasar karakteristik yang dimilikinya. Di Madrasah Aliyah, peserta didik dikelompokkan berdasarkan minat dan bakat menjadi dua kelompok kelas yaitu kelas reguler dan kelas keterampilan. Kelas reguler merupakan kelas yang umum atau kelas biasa. Menurut Romadhona Prihatama (2014: 34) kelas reguler atau program non akselerasi adalah program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dengan metode pengajaran biasa yang diberlakukan sama tanpa melihat perbedaan kemampuan siswa. Sedangkan kelas keterampilan merupakan program pengembangan *life skill* peserta didik. Menurut Junardi (2007: 39) program pendidikan keterampilan merupakan program pendidikan yang dapat dipilih siswa (keterampilan bebas) dan ada juga yang bersifat terikat. Dalam Departemen Agama RI (2003: 6) bahwa program keterampilan atau kelas keterampilan ini diselenggarakan di Madrasah Aliyah ini pada prinsipnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, untuk memperoleh hasil yang maksimal, idealnya program ini juga terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler.

Perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan adalah adanya ketidaksamaan antara dua penggolongan kelas belajar yaitu kelas reguler dengan kelas keterampilan dilihat dari ujian nasional yang dilaksanakan oleh siswa kelas akhir pada mata pelajaran tertentu sesuai jurusan masing-masing dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Dilihat dari data yang diperoleh, rata-rata ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan lebih tinggi kelas reguler. Hal ini

disebabkan karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan antara lain sistem belajar yang berbeda antara keduanya, alokasi waktu belajar yang berbeda, dan alokasi tempat yang berbeda dengan jarak 2 km antara kelas reguler dengan kelas keterampilan.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi. Selain itu kajian penelitian terdahulu untuk mendapatkan informasi sebelumnya dan mendapatkan gambaran serta pertimbangan dalam membuat penelitian ini. Adapun yang akan dijadikan kajian pustaka dalam skripsi ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ariza Khikmatuzzahro (2017), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Akidah Akhlak Antara Siswa SD Lulusan Ta'mirul Islam dengan Lulusan SD Islam Non Ta'mirul Islam di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun 2016/2017". Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Skripsi ini membahas tentang hasil belajar antara siswa SD lulusan Ta'mirul Islam dengan siswa SD lulusan non Ta'mirul Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa lulusan SD Ta'mirul Islam dengan siswa lulusan SD Islam Non Ta'mirul Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak

kelas VII di SMP Ta'mirul Islam Tahun 2016/2017. Fokus penelitian ini pada perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak sedangkan fokus penelitian peneliti pada perbedaan hasil ujian nasional. Dengan kemiripan untuk meneliti perbedaan hasil belajar siswa. Perbedaannya dilihat dari mata pelajaran yang diteliti oleh peneliti tersebut, mata pelajaran yang diteliti peneliti tersebut adalah Akidah Akhlak sedangkan peneliti meneliti tentang mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2008), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Perbedaan Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Lulusan SDIT dengan Siswa Bukan Lulusan SDIT di SMPIT Insan Mubarak Joglo Jakarta Barat". Dalam pengujian hipotesis diperoleh hasil ada perbedaan hasil belajar antara siswa lulusan SDIT dengan siswa bukan lulusan SDIT, namun tidak signifikan, maka dalam proses pembelajaran perbedaan prestasi cukup terlihat penguasaan bacaan dan hafalan Al Qur'an. Rata-rata siswa lulusan SDIT telah hafal antara 85%-100% juz 30 dan juz 29. Sementara siswa yang berasal dari lulusan bukan SDIT tingkat hafalan juz 30 rata-rata kurang dari 50%. Dari skripsi ini terdapat persamaan antara judul yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada hasil belajar. Namun, terdapat pula perbedaan penelitian ini dilihat dari objek penelitiannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khaliq Dwi Panji (2016), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah

Surakarta yang berjudul "Prestasi Belajar Antara Siswa Program Khusus dengan Siswa Reguler di MTs Negeri 1 Surakarta Tahun 2016". Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Skripsi ini membahas tentang perbandingan antara siswa program khusus dengan siswa reguler dilihat dari segi prestasi belajarnya. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi akademik antara siswa yang mengikuti program khusus dengan siswa reguler. Kelas program khusus lebih unggul dalam akademiknya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian akhir semester tahun ajaran 2015/2016, untuk kelas VIII PK1 yang mencapai 3,44 dari 24 siswa dengan rata-rata siswa tertinggi adalah 3,60 dan terendah dengan rata-rata 3.32. Sedangkan kelas VIII A yang mengikuti program reguler dengan nilai rata-rata 3,32 dari 35 siswa, dengan rata-rata nilai siswa tertinggi adalah 3,50 dan terendah dengan rata-rata 3,11. Kelas program reguler di MTs Negeri 1 Surakarta terbukti memiliki perbedaan prestasi belajar dengan kelas program khusus. Terdapat perbedaan dari penelitian tersebut, dilihat dari fokus penelitiannya yaitu perbedaan prestasi belajar antara siswa program khusus dengan reguler. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti dilihat dari jenis penelitiannya.

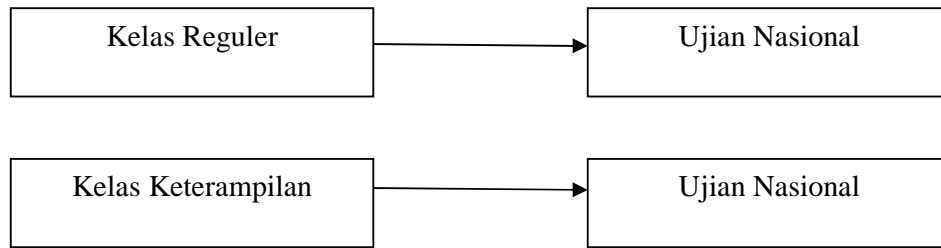
D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori dapat disusun kerangka berfikir sebagai berikut. Hasil ujian nasional dari tahun ke tahun mengalami perbedaan. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa secara umum

antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti faktor jasmani dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu tersebut seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah bahkan lingkungan masyarakat yang ditempati peserta didik.

Sistem belajar merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki sistem belajar yang berbeda-beda, sehingga akan memunculkan hasil belajar yang berbeda-beda pula. Di MAN 1 Karangnyar terdapat dua penggolongan kelas, yaitu kelas keterampilan dimana siswa lebih dituntut dalam segi motoriknya daripada akademiknya namun siswa memiliki beban yang lebih berat sebab terdapat dua beban yang harus di laksanakan dan kelas reguler siswa dituntut unggul pada akademiknya sehingga tidak ada beban berat yang mempengaruhi proses belajarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen hasil ujian nasional MAN 1 Karangnyar mulai dari tahun ajaran 2015/2016 sampai 2017/2018, hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan berbeda. Dilihat dari pengelompokkan kelas tersebut, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi perbedaan hasil ujian nasional. Sebab, setiap program kelas memiliki tujuan masing-masing dan setiap siswa memiliki bakat serta minat masing-masing. Faktor-faktor tersebut antara lain perbedaan alokasi waktu dalam pembelajaran, perbedaan lokasi belajar, dan perbedaan sistem belajar siswa.



E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah kesimpulan yang masih kurang atau belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis tersebut melalui penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir terdapat dua hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan.

Ha : Terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan.

Berdasarkan dua hipotesis tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Untuk memperoleh data, fakta, dan informasi terkait dengan penelitian yang akan menggambarkan dan menjelaskan permasalahan tentang perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan. Maka penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data yaitu komparasi.

Menurut Amiruddin (2010:1) penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Dalam penelitian kuantitatif terhadap gejala yang diamati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasar pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.

Metode komparasi merupakan metode yang digunakan untuk penelitian mengenai perbandingan atau perbedaan antara dua hal. Menurut Sugiyono (2015: 117) metode komparasi adalah menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan. Penelitian ini membahas komparasi dengan hasil ujian nasional sebagai variabel utama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan obyek penelitian ditetapkan di MAN 1 Karanganyar, yang berlokasi di Jalan Ngalian No. 4 Karanganyar, Jawa Tengah.

Adapun penelitian ini penulis lakukan antara bulan Januari 2019 sampai bulan Juni 2019. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Matrik Waktu Penelitian

No.	Uraian	Tahun 2019					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan judul						
2.	Pembuatan proposal						
3.	Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data						
4.	Pengolahan data						
5.	Analisis data						
6.	Pembuatan laporan						

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subyek atau obyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Hardi ((2014: 55) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi pokok utama pembahasan. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama yang ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh anggota subyek maupun obyek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MAN 1 Karanganyar. Jumlah total siswa MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019 kelas XII berjumlah 448 siswa yang terdiri dari 2 rombongan belajar yaitu kelas reguler dan kelas keterampilan. Jumlah siswa kelas XII MAN 1 Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Siswa MAN 1 Karanganyar
Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Populasi	Keterangan
XII IPA 1	41 Siswa	Reguler
XII IPA 2	41 Siswa	Reguler
XII IPA 3	38 Siswa	Reguler
XII IPA 4	40 Siswa	Keterampilan
XII IPA 5	38 Siswa	Keterampilan
XII IPA 6	37 Siswa	Keterampilan
XII IPS 1	37 Siswa	Keterampilan
XII IPS 2	31 Siswa	Keterampilan
XII IPS 3	39 Siswa	Keterampilan
XII IPS 4	36 Siswa	Reguler
XII IPS 5	34 Siswa	Reguler
XII IPS 6	36 Siswa	Reguler
^B Jumlah	448 Siswa	

Berdasarkan tabel di atas, populasi seluruh siswa kelas XII sebanyak 448 siswa. Total jumlah siswa kelas keterampilan adalah 222 siswa dengan rincian yaitu kelas XII IPA 4, XII IPA 5, XII IPA 6, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3 sedangkan total jumlah siswa kelas reguler

adalah 226 siswa yaitu kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 4, XII IPS 5, dan XII IPS 6.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi atau wakil yang akan diteliti. Menurut Hardi (2014: 55) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sebagai contoh, jika seluruh mahasiswa IAIN ini populasi maka sampelnya adalah sebagian dari mahasiswa atau mahasiswa FIT saja tergantung dari peneliti.

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2015: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, jika populasi besar dan penelitian tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya keterbatasan dana atau tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Jadi, pada penelitian ini sampelnya adalah siswa di MAN 1 Karanganyar. Jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui rumus Slovin yang didasarkan pada taraf kesalahan 5%.

$$S = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

S = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Toleransi ketidakteelitian dalam persen (5%)

Berdasarkan rumus slovin, dengan jumlah populasi siswa kelas XII MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 448 siswa, dan perhitungan sampel dengan taraf kesalahan 5%, maka dapat diketahui perhitungannya sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$S = \frac{448}{1 + 448 \times 5\%^2}$$

$$S = \frac{448}{1 + 448 \times 0,05^2}$$

$$S = \frac{448}{1 + (448 \times 0,0025)}$$

$$S = \frac{448}{1 + 1,12}$$

$$S = \frac{448}{2,12}$$

$$S = 212$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% didapatkan bahwa jumlah sampel siswa kelas XII MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019 dari populasi sebanyak 448 siswa adalah sejumlah 212 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik penarikan sampel yaitu menggunakan *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel

yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015: 63). Kemudian penarikan anggota sampel ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel apabila populasi mempunyai karakteristik yang tidak homogen berstrata/bertingkat (Hardi, 2014: 57).

Teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling* pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$n = \frac{\text{jumlah populasi kelas}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

Dibawah ini adalah tabel perhitungan sampel yang didapatkan dari populasi siswa kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPA 5, XII IPA 6, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4, XII IPS 5, XII IPS 6.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Kelas XII MAN 1 Karanganyar
Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Populasi	Sampel Yang Didapat	Sampel Akhir
XII IPA 1	41 Siswa	$\frac{41}{448} \times 212 = 19,40$	19
XII IPA 2	41 Siswa	$\frac{41}{448} \times 212 = 19,40$	19

Kelas	Populasi	Sampel Yang Didapat	Sampel Akhir
XII IPA 3	38 Siswa	$\frac{38}{448} \times 212 = 17,98$	18
XII IPA 4	40 Siswa	$\frac{40}{448} \times 212 = 18,92$	19
XII IPA 5	38 Siswa	$\frac{38}{448} \times 212 = 17,98$	18
XII IPA 6	37 Siswa	$\frac{37}{448} \times 212 = 17,50$	18
XII IPS 1	37 Siswa	$\frac{37}{448} \times 212 = 17,50$	18
XII IPS 2	31 Siswa	$\frac{31}{448} \times 212 = 14,66$	15
XII IPS 3	39 Siswa	$\frac{39}{448} \times 212 = 18,45$	18
XII IPA 4	36 Siswa	$\frac{36}{448} \times 212 = 17,03$	17
XII IPS 5	34 Siswa	$\frac{34}{448} \times 212 = 16,08$	16
XII IPS 6	36 Siswa	$\frac{36}{448} \times 212 = 17,03$	17
Jumlah			212

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel akhir yang diperoleh adalah 212 siswa. Jumlah sampel kelas reguler adalah 106 siswa yakni XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 4, XII IPS 5, dan XII IPS 6. Sedangkan jumlah sampel kelas keterampilan adalah 106 siswa yakni kelas XII IPA 4, XII IPA 5, XII IPA 6, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis subjek serta informan yang digunakan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Pengumpulan data dalam variabel hasil belajar menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumen hasil ujian nasional siswa MAN 1 Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat dalam penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data atau informasi yang diperoleh. Menurut Arikunto (2013: 192), memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan karena mengadakan pengukuran. Perencanaan instrumen dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Hasil Ujian Nasional

1. Definisi Konseptual

Hasil berarti menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya

input secara fungsional. Sedangkan ujian nasional merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, untuk menilai pencapaian target kemampuan lulusan dan isi pendidikan yang bersifat nasional (standar) diperlukan penilaian hasil belajar yang bersifat nasional pula (standar). Sehingga hasil ujian nasional merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*) pada satuan pendidikan yang bersifat nasional.

2. Definisi Operasional

Hasil ujian nasional merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui data dokumen ujian nasional. Adapun indikator hasil ujian nasional lebih menekankan pada aspek kognitif siswa (pengetahuan) dilihat dari hafalan dimana peserta didik menarik kembali apa yang sudah tersimpan di dalam otaknya untuk digunakan dalam menghadapi ujian nasional, kemudian dari segi pemahaman yakni ketika peserta didik mampu menjawab atau menghubungkan pengetahuan berdasarkan materi yang telah diperoleh selama pembelajaran, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan akan mempunyai arti apabila data tersebut diolah dan dianalisis. Dari awal hasil analisis, maka akan dapat diinterpretasikan dan selanjutnya dapat dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode pengolahan data dan analisis data, yaitu:

1. Analisis Unit

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok (Sugiyono, 2015: 49). Mean digunakan untuk analisis unit angket maupun tes. Mean dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$M_e = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

M_e = Mean (Rata-rata)
 $\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n
 n = Jumlah data/sampel

Perhitungan mean dalam penelitian ini menggunakan rumus excel secara langsung.

b. Median

Median merupakan suatu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil hingga yang terbesar (Sugiyono, 2015: 48). Nilai median dapat dicari dengan rumus:

$$M_d = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

M_d = Nilai Median
 B = Batas bawah
 p = Panjang kelas interval

F	= Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
f	= Frekuensi kelas median
n	= Banyaknya data

Perhitungan median dalam penelitian ini menggunakan rumus excel secara langsung.

c. Modus

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data variabel penelitian mengenai berapa besar nilai yang sering muncul dalam penelitian. Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 47). Nilai modus dapat dicari dengan rumus:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o	= Nilai Modus
b	= Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
p	= Panjang kelas interval
b_1	= Frekuensi pada kelas modus
b_2	= Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

Perhitungan modus dalam penelitian ini menggunakan rumus

excel secara langsung.

d. Standar deviasi

Standar deviasi adalah suatu pengukuran untuk mengetahui seberapa penyimpangan sebuah distribusi data. Standar deviasi merupakan akar dari varians. Standari deviasi juga disebut dengan simpangan baku. (Sugiyono, 2015: 58). Nilai standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

Ss = Standar Deviasi
 X = Nilai X ke-i
 \bar{X} = Rata-rata
 Nn = Ukuran Sampel

Perhitungan standar deviasi dalam penelitian ini menggunakan rumus excel secara langsung.

G. Uji Prasyarat Analisis Statistik

1. Normalitas Data

Uji normalitas data dengan teknik chi-kuadrat digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi Kuadrat
 f_o : frekuensi yang diobservasi
 f_h : frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji:

- 1) Jika $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$, maka data dinyatakan normal
- 2) Jika $\chi_{hitung} > \chi_{tabel}$, maka data dinyatakan tidak normal

2. Homogenitas Varians

Untuk mengetahui homogenitas kedua kelompok sampel dalam penelitian ini, diperlukan pengujian homogenitas varians dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{max} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Rumus varians:

$$S^2 = \frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2015: 57})$$

Setelah harga F_{hitung} , untuk selanjutnya harga tersebut dibandingkan dengan harga F_{tabel} , dengan melihat dk (n-1) pembilang dan dk penyebut pada taraf kesalahan 5%. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila H_0 diterima berarti varians homogen.

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan penarikan atau penolakan hipotesis. Menurut Sugiyono (2015: 118), menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban

sementara terhadap rumusan masalah dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis berguna untuk memberikan suatu pernyataan tentang hubungan antara fenomena-fenomena dalam penelitian. Oleh karena itu membutuhkan hipotesis yang telah dirumuskan diuji kebenarannya. Apakah hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan kenyataan atau tidak. Untuk itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-U dengan rumus:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n(n+1)}{2} - R$$

Keterangan:

U = u hitung
 n_1 = jumlah sampel 1
 n_2 = jumlah sampel 2
 R = ranking (Sugiyono, 2015: 155).

Jika n_1 atau $n_2 > 20$ maka menggunakan statistik uji z. Sehingga tidak membutuhkan tabel Mann Whitney tetapi menggunakan tabel z.

Berikut rumus yang digunakan:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

Apabila $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sebaliknya, apabila $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Ujian Nasional Siswa Kelas Reguler Dengan Kelas Keterampilan Di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019”, mencari perbedaan hasil ujian nasional antara siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan. Populasi dalam penelitian ini adalah 448 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 212 siswa antara kelas reguler dengan kelas keterampilan. Dalam penelitian ini diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler

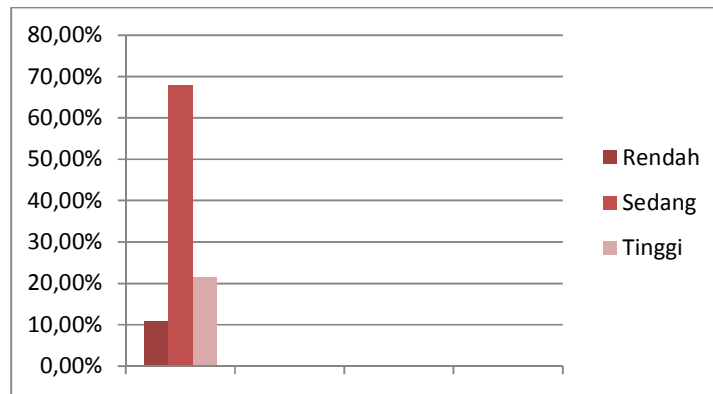
Data hasil ujian nasional diperoleh melalui dokumen hasil ujian nasional di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi 75,125, dan nilai terendah sebesar 39,75, hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.1. Distribusi data hasil ujian nasional siswa IPA Reguler dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.1**Frekuensi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler**

No	Ketentuan	Interval	F	Persentase	Kategori
1	$\leq \bar{x} - SD$	40-49	6	10,71%	Rendah
2	$>\bar{x} - SD < \bar{x} + SD$	50-62	38	67,86%	Sedang
3	$\bar{x} + SD$	63-75	12	21,43%	Tinggi
Jumlah			56	100%	

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa hasil ujian nasional siswa kelas reguler di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019, menunjukkan bahwa interval 63-75 terdapat 12 siswa atau 21,43% dalam kategori tinggi, interval 50-62 terdapat 38 siswa atau 67,86% dalam kategori sedang, dan interval 40-49 terdapat 6 siswa atau 10,17% dalam kategori rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.1.

Persentase hasil ujian nasional siswa IPA reguler dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:



**Gambar 4.1 Diagram Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA
Reguler**

2. Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 78,25, nilai terendah sebesar 37,25. Distribusi data hasil ujian nasional siswa IPA keterampilan di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 4.2

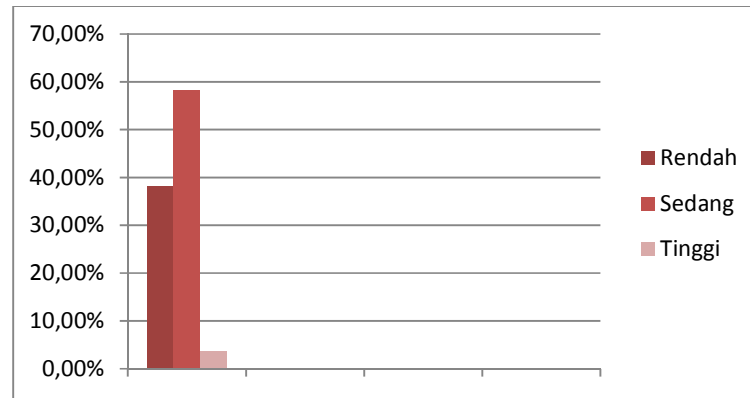
Frekuensi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan

No	Ketentuan	Interval	F	Persentase	Kategori
1	$\leq \bar{x} - SD$	37-50	21	38,18%	Rendah
2	$> \bar{x} - SD < \bar{x} + SD$	51-64	32	58,18%	Sedang
3	$\bar{x} + SD$	65-78	2	3,64%	Tinggi
Jumlah			55	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hasil ujian nasional siswa kelas keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019, menunjukkan pada interval 65-78 terdapat 2 siswa atau 3,64% dalam

kategori tinggi, interval 51-64 terdapat 32 siswa atau 58,18% dalam kategori sedang, dan interval 37-50 terdapat 21 siswa atau 38,18% dalam kategori rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.2.

Persentase hasil ujian nasional siswa IPA keterampilan dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan

3. Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler

Data hasil ujian nasional diperoleh melalui dokumen hasil ujian nasional di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi 71,25, dan nilai terendah sebesar 38,25, hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.3. Distribusi data hasil ujian nasional siswa IPS Reguler dapat dikategorikan sebagai berikut:

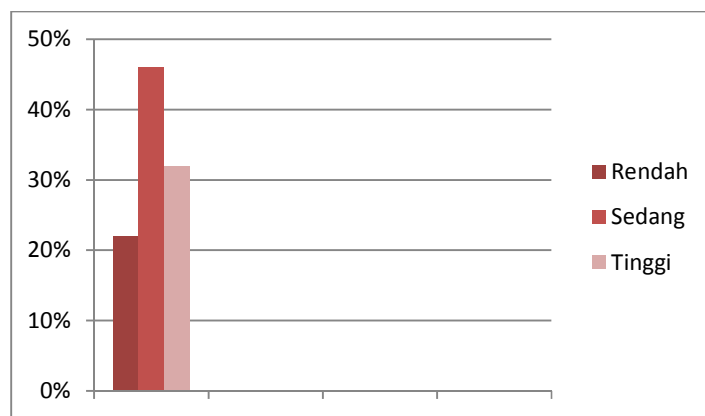
Tabel 4.3

Frekuensi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler

No	Ketentuan	Interval	F	Persentase	Kategori
1	$\leq \bar{x} - SD$	38-49	11	22%	Rendah
2	$>\bar{x} - SD < \bar{x} + SD$	50-60	23	46%	Sedang
3	$\bar{x} + SD$	61-71	16	32%	Tinggi
Jumlah			50	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil ujian nasional siswa kelas reguler di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019, menunjukkan bahwa interval 61-71 terdapat 16 siswa atau 32% dalam kategori tinggi, interval 50-60 terdapat 23 siswa atau 46% dalam kategori sedang, dan interval 38-49 terdapat 11 siswa atau 22% dalam kategori rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2. 3.

Persentase hasil ujian nasional siswa IPS reguler dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS

Reguler

4. Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan

Data hasil ujian nasional diperoleh melalui dokumen hasil ujian nasional di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 72,25, nilai terendah sebesar 34,875. Distribusi data hasil ujian nasional siswa IPS keterampilan di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

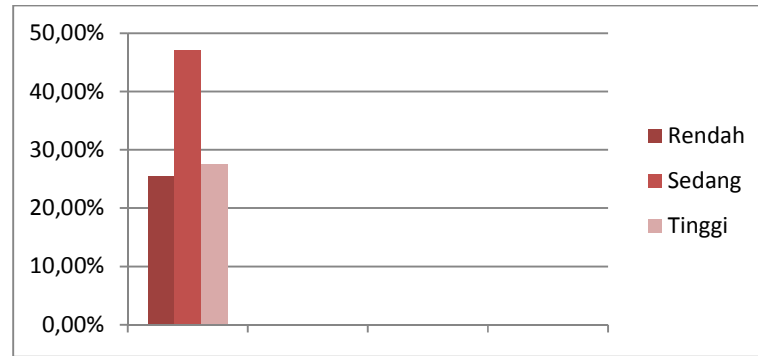
Tabel 4.4

Frekuensi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan

No	Ketentuan	Interval	F	Persentase	Kategori
1	$\leq \bar{x} - SD$	35-47	13	25,49%	Rendah
2	$>\bar{x} - SD < \bar{x} + SD$	48-59	24	47,06%	Sedang
3	$\bar{x} + SD$	60-72	14	27,45%	Tinggi
Jumlah			51	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil ujian nasional siswa IPS keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019, menunjukkan pada interval 60-72 terdapat 14 siswa atau 27,45% dalam kategori tinggi, interval 48-59 terdapat 24 siswa atau 47,06% dalam kategori sedang, dan interval 35-47 terdapat 13 siswa atau 25,49% dalam kategori rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.4.

Persentase hasil ujian nasional siswa IPS keterampilan dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:



**Gambar 4.4 Diagram Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS
Keterampilan**

B. Analisis Data

Analisis data penelitian ini didasarkan pada dokumen hasil ujian nasional di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini digunakan metode pengolahan dan analisis sebagai berikut:

1. Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler

Berdasarkan perhitungan analisis pemahaman tentang hasil ujian nasional siswa IPA Reguler diketahui bahwa $K = 7$, $R = 35,375$, dan interval $(P) = 5$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.1. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil ujian nasional siswa IPA Reguler untuk mencari mean, median, modus, dan standar deviasi:

Tabel 4.5

Tabel Distribusi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler

No	Interval	Fi	F	Xi	Fi.xi	Presentase	$(X_i - \bar{x})^2$	Fi $(X_i - \bar{x})^2$
1	41,75-45,75	3	3	43,75	131,25	5,36%	174,5041	523,5123
2	46,75-50,75	12	15	48,75	585	21,43%	67,4041	808,8492
3	51,75-55,75	9	24	53,75	438,75	16,07%	10,3041	92,7369
4	56,75-60,75	18	42	58,75	1057,5	32,14%	3,2041	57,6738
5	61,75-65,75	10	52	63,75	637,5	17,86%	46,1041	461,041
6	66,75-70,75	0	52	68,75	0	0%	139,0041	0
7	71,75-75,75	4	56	73,75	295	7,14%	281,9041	1127,6164
Jumlah		55			2864,5	100%	722,4287	3071,4296

Berdasarkan tabel di atas diperoleh fakta bahwa rata-rata (Mean) hasil ujian nasional siswa IPA reguler 56,96, nilai tengahnya (Median) adalah 57,35, sedangkan nilai yang sering muncul (Modus) adalah 58,85, adapun penyimpangan nilai dari rata-rata hitungnya (Standar Deviasi) adalah 7,47. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3.1.

2. Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan

Berdasarkan perhitungan analisis pemahaman tentang hasil ujian nasional siswa IPA Keterampilan diketahui bahwa $K = 7$, $R = 41$, dan interval $(P) = 6$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.2.

Berikut tabel distribusi frekuensi hasil ujian nasional siswa IPA Reguler untuk mencari mean, median, modus, dan standar deviasi:

Tabel 4.6

Tabel Distribusi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan

No	Interval	Fi	F	Xi	Fi.xi	(%)	$(X_i - \bar{x})^2$	Fi $(X_i - \bar{x})^2$
1	37,25-42,25	6	6	39,75	238,5	10,91%	152,0289	912,1734
2	43,25-48,25	11	17	45,75	503,25	20%	40,0689	440,7579
3	49,25-54,25	22	39	51,75	1138,5	40%	0,1089	2,3958
4	55,25-60,25	10	49	57,75	577,75	18,18%	32,1489	321,489
5	61,25-66,25	4	53	63,75	255	7,27%	136,1889	544,7556
6	67,25-72,25	0	53	69,75	0	0%	312,2289	0
7	73,25-78,25	2	55	75,75	151,5	3,64%	560,2689	1120,5378
Jumlah		55			2864,5	100%	1233,0423	3342,1095

Berdasarkan tabel di atas diperoleh fakta bahwa rata-rata (Mean) hasil ujian nasional siswa IPA keterampilan 52,08 nilai tengahnya (Median) adalah 51,63, sedangkan nilai yang sering muncul (Modus) adalah 51,63, adapun penyimpangan nilai dari rata-rata hitungnya (Standar Deviasi) adalah 7,87. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3.2.

3. Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler

Berdasarkan perhitungan analisis pemahaman tentang hasil ujian nasional siswa IPS Reguler diketahui bahwa $K = 7$, $R = 33$, dan interval $(P) = 5$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.3. Berikut tabel

distribusi frekuensi hasil ujian nasional siswa IPS Reguler untuk mencari mean, median, modus, dan standar deviasi:

Tabel 4.7

Tabel Distribusi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler

No	Interval	Fi	F	Xi	Fi.xi	(%)	$(X_i - \bar{x})^2$	Fi (Xi- \bar{x}^2)
1	38,25-42,25	4	4	40,25	161	8%	231,04	924,16
2	43,25-47,25	5	9	45,25	226,25	10%	104,04	520,2
3	48,25-52,25	11	20	50,25	552,75	22%	27,04	297,44
4	53,25-57,25	9	29	55,25	497,25	18%	0,04	0,36
5	58,25-62,25	12	41	60,25	723	24%	23,04	276,48
6	63,25-67,25	4	45	65,25	261	8%	96,04	384,16
7	68,25-72,25	5	50	70,25	351,25	10%	219,04	1095,2
Jumlah		50			2772,5	100%	700,28	3498

Berdasarkan tabel di atas diperoleh fakta bahwa rata-rata (Mean) hasil ujian nasional siswa IPS reguler 55,45, nilai tengahnya (Median) adalah 55,5, sedangkan nilai yang sering muncul (Modus) adalah 59,1, adapun penyimpangan nilai dari rata-rata hitungnya (Standar Deviasi) adalah 8,45. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3.3.

4. Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan

Berdasarkan perhitungan analisis pemahaman tentang hasil ujian nasional siswa IPS Keterampilan diketahui bahwa $K = 7$, $R = 37,375$, dan interval $(P) = 5$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.4. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil ujian nasional siswa IPS Keterampilan untuk mencari mean, median, modus, dan standar deviasi:

Tabel 4.8

Tabel Distribusi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan

No	Interval	Fi	F	Xi	Fi.xi	(%)	$(X_i - \bar{x})^2$	Fi $(X_i - \bar{x})^2$
1	38,875-42,875	7	7	40,875	286,125	13,73%	167,573025	1173,011175
2	43,875-47,875	10	17	45,875	458,75	19,61%	63,123025	631,23025
3	48,875-52,875	7	24	50,875	356,125	13,73%	8,673025	60,711175
4	53,875-57,875	11	35	55,875	614,625	21,57%	4,223025	46,453275
5	58,875-62,875	8	43	60,875	487	15,69%	49,773025	398,1842
6	63,875-67,875	5	48	65,875	329,375	9,80%	145,323025	726,615125
7	68,875-72,875	3	51	70,875	212,625	5,87%	290,873025	872,619075
Jumlah		51			2744,625	100%	729,561175	3908,824275

Bedasarkan tabel di atas diperoleh fakta bahwa rata-rata (Mean) hasil ujian nasional siswa IPS keterampilan 53,82, nilai tengahnya (Median) adalah 54,075, sedangkan nilai yang sering muncul (Modus) adalah 56,225, adapun penyimpangan nilai dari rata-rata hitungnya (Standar Deviasi) adalah 8,84. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3.4.

C. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat atau *Chi Square* dengan ketentuan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

a. Hasil Uji Normalitas Untuk Siswa IPA Reguler

Berdasarkan perhitungan data hasil ujian nasional siswa IPA Reguler, maka dapat disusun tabel penolong untuk uji normalitas data hasil ujian nasional siswa IPA Reguler dengan jumlah kelas adalah 6 dan interval =.7 Berikut tabel penolong uji normalitas data hasil ujian nasional untuk siswa IPA Reguler.

Tabel 4.9

Pengujian Normalitas Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA

Reguler dengan Uji Chi Kuadrat

No	Interval	f_0	f_h	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	39,75-45,75	3	1,512	1,488	2,214	1,464
2	46,75-51,75	13	7,5768	5,4232	29,411	3,882
3	52,75-57,75	11	19,113	-8,113	65,821	3,444
4	58,75-63,75	17	19,113	-2,113	4,465	0,060
5	64,75-69,75	9	7,5768	1,4232	2,025	0,267
6	70,75-75,75	3	1,512	1,488	2,214	1,464
Jumlah		56	56	-0,4036		10,581

Berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat atau *Chi Square* di atas maka diketahui nilai χ^2 adalah 10,581. Selanjutnya dikonsultasikan dengan harga chi kuadrat tabel. Menggunakan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 5%, maka diketahui chi kuadrat tabel sebesar 11,070. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan chi kuadrat, harga chi kuadrat hitung lebih besar

daripada chi kuadrat tabel χ^2_{hitung} (10,581) < χ^2_{tabel} (11,070), maka data hasil ujian nasional siswa IPA Reguler dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.1.

b. Hasil Uji Normalitas Untuk Siswa IPA Keterampilan

Berdasarkan perhitungan data hasil ujian nasional siswa IPA Keterampilan, maka dapat disusun tabel penolong untuk uji normalitas data hasil ujian nasional siswa IPA Keterampilan dengan jumlah kelas adalah 6 dan interval = 7. Berikut tabel penolong uji normalitas data hasil ujian nasional untuk siswa IPA Keterampilan.

Tabel 4.10

Pengujian Normalitas Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan dengan Uji Chi Kuadrat

No	Interval	f_0	f_h	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	37,25-43,25	6	1,485	4,515	20,385	13,727
2	44,25-50,25	15	7,442	7,558	57,123	7,676
3	51,25-57,25	25	18,772	6,228	38,788	0,795
4	58,25-64,25	7	18,772	-11,772	138,579	7,382
5	65,25-71,25	0	7,442	-7,442	55,383	7,442
6	72,25-78,25	2	1,485	0,515	0,265	0,178
Jumlah		55	55	-0,398		37,2

Berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat atau *Chi Square* di atas maka diketahui nilai χ^2 adalah 37,2. Selanjutnya dikonsultasikan dengan harga chi kuadrat tabel. Menggunakan taraf signifikan 5%

dan derajat kebebasan (dk) = 5%, maka diketahui chi kuadrat tabel sebesar 11,070. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan chi kuadrat, harga chi kuadrat hitung lebih besar daripada chi kuadrat tabel $\chi^2_{hitung} (37,2) > \chi^2_{tabel} (11,070)$, maka data hasil ujian nasional siswa IPA Keterampilan dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.2.

c. Hasil Uji Normalitas Untuk Siswa IPS Reguler

Berdasarkan perhitungan data hasil ujian nasional siswa IPS Reguler, maka dapat disusun tabel penolong untuk uji normalitas data hasil ujian nasional siswa IPS Reguler dengan jumlah kelas adalah 6 dan interval = 6. Berikut tabel penolong uji normalitas data hasil ujian nasional untuk siswa IPS Reguler.

Tabel 4.11

**Pengujian Normalitas Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS
Reguler dengan Uji Chi Kuadrat**

No	Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	38,25-43,25	5	1,35	3,65	133,323	98,758
2	44,25-49,25	6	6,765	-0,765	0,585	0,086
3	50,25-55,25	14	17,065	-3,065	9,394	0,550
4	56,25-61,25	11	17,065	-6,065	36,784	2,156
5	62,25-67,25	9	6,765	2,235	4,995	0,738
6	68,25-73,25	5	1,35	3,65	13,323	9,869
Jumlah		50	50	-0,36		112,157

Berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat atau *Chi Square* pada tabel 4.11 maka diketahui nilai χ^2 adalah 112,157. Selanjutnya dikonsultasikan dengan harga chi kuadrat tabel. Menggunakan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 5%, maka diketahui chi kuadrat tabel sebesar 11,070. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan chi kuadrat, harga chi kuadrat hitung lebih besar daripada chi kuadrat tabel $\chi^2_{hitung} (112,157) > \chi^2_{tabel} (11,070)$, maka data hasil ujian nasional siswa IPS Reguler dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.3.

d. Hasil Uji normalitas Untuk Siswa IPS Keterampilan

Berdasarkan perhitungan data hasil ujian nasional siswa IPS Keterampilan, maka dapat disusun tabel penolong untuk uji normalitas data hasil ujian nasional siswa IPS Keterampilan dengan jumlah kelas adalah 6 dan interval = 7. Berikut tabel penolong uji normalitas data hasil ujian nasional untuk siswa IPS Keterampilan.

Tabel 4.12

Pengujian Normalitas Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS

Keterampilan dengan Uji Chi Kuadrat

No	Interval	f_0	f_h	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	34,875-40,875	5	1,377	3,623	13,126	9,532
2	41,875-47,875	12	6,900	5,1	26,01	3,769
3	48,875-54,875	12	17,406	-5,406	29,225	1,679
4	55,875-63,875	16	17,406	-1,406	1,977	0,114
5	64,875-70,875	5	6,900	-1,9	3,61	0,523
6	71,875-77,875	1	1,377	-0,377	0,142	0,103
Jumlah		51	51	-0,366		15,72

Berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat atau *Chi Square* di atas maka diketahui nilai χ^2 adalah 15,72. Selanjutnya dikonsultasikan dengan harga chi kuadrat tabel. Menggunakan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 5%, maka diketahui chi kuadrat tabel sebesar 11,070. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan chi kuadrat, harga chi kuadrat hitung lebih besar daripada chi kuadrat tabel $\chi^2_{hitung} (15,72) > \chi^2_{tabel} (11,070)$, maka data hasil ujian nasional siswa IPS Keterampilan dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.4.

2. Uji Homogenitas

- a. Hasil Homogenitas Varians Ujian Nasional Siswa IPA Reguler dengan IPA Keterampilan

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dengan menggunakan rumus F yang kemudian harga F hitung dikonsultasikan dengan F tabel.

$$\begin{aligned}
 F_{max} &= \frac{\textit{Varian terbesar}}{\textit{Varian terkecil}} \\
 &= \frac{22,834}{13,135} \\
 &= 1,74
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui harga Diperoleh F_{hitung} 1,74 sedangkan F_{tabel} untuk dk pembilang dk = n-1 = 6 dan dk penyebut dk = 7-1=6, $\alpha = 0,05$ adalah 4,28. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ hasil ini dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok data tersebut homogen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.1.

- b. Hasil Homogenitas Varians Ujian Nasional Siswa IPS Reguler dengan IPS Keterampilan

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dengan

menggunakan rumus F yang kemudian harga F hitung dikonsultasikan dengan F tabel.

$$\begin{aligned}
 F_{max} &= \frac{\textit{Varian terbesar}}{\textit{Varian terkecil}} \\
 &= \frac{14,591}{14,291} \\
 &= 1,02
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui harga F_{hitung} sebesar 1,02, sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang $7-1 = 6$ dan dk penyebut $7-1 = 6$ yaitu sebesar 4,28 dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ hasil ini dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok data tersebut homogen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.2.

- c. Hasil Homogenitas Varians Ujian Nasional Siswa IPA Reguler dengan IPS Reguler

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dengan menggunakan rumus F yang kemudian harga F hitung dikonsultasikan dengan F tabel.

$$\begin{aligned}
 F_{max} &= \frac{\textit{Varian terbesar}}{\textit{Varian terkecil}} \\
 &= \frac{14,291}{13,135}
 \end{aligned}$$

$$= 1,09$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui harga Diperoleh F_{hitung} 1,09 sedangkan F_{tabel} untuk dk pembilang dk = n-1 = 6 dan dk penyebut dk = 7-1=6, $\alpha = 0,05$ adalah 4,28.dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ hasil ini dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok data tersebut homogen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.3.

- d. Hasil Homogenitas Varians Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan dengan IPS Keterampilan

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dengan menggunakan rumus F yang kemudian harga F hitung dikonsultasikan dengan F tabel.

$$\begin{aligned} F_{max} &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\ &= \frac{22,834}{14,591} \\ &= 1,56 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui harga Diperoleh F_{hitung} 1,56 sedangkan F_{tabel} untuk dk pembilang dk = n-1 = 6 dan dk penyebut dk = 7-1=6, $\alpha = 0,05$ adalah 4,28 dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ hasil ini dapat disimpulkan bahwa varians kedua

kelompok data tersebut homogen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.4.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan dengan menggunakan uji Mann Whitney U.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh data hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan untuk selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Data yang dihasilkan dari perhitungan berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis yang digunakan yang menggunakan Mann Whitney U test. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak.

Hasil perhitungan U Test untuk siswa kelas IPA Reguler dengan IPA Keterampilan nilai Z_{hitung} sebesar 9,0. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena $Z_{hitung} (9,0) > Z_{tabel} (1,960)$, berarti H_a diterima. Hasil perhitungan uji U untuk siswa kelas IPS Reguler dengan kelas IPS Keterampilan nilai Z_{hitung} sebesar 8,7. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena $Z_{hitung} (8,7) > Z_{tabel} (1,960)$, berarti H_a diterima. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6.1.

Hasil perhitungan uji U untuk siswa kelas IPA Reguler dengan IPS Reguler nilai Z_{hitung} sebesar 8,9. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena Z_{hitung} (8,9) > Z_{tabel} (1,960), berarti H_a diterima. Hasil perhitungan uji U untuk siswa kelas IPS Keterampilan dengan kelas IPS Reguler nilai Z_{hitung} sebesar 8,8. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena Z_{hitung} (8,8) > Z_{tabel} (1,960), berarti H_a diterima. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6.1.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan perhitungan hipotesis di atas maka hipotesis yang diajukan diterima. Artinya, terdapat perbedaan antara siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019. Tabel hasil perhitungan hipotesis dengan U test sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Hipotesis dengan Mann Whitney U Test

No	Kelas	Mean	Hasil u test
1	IPA Reguler	56,96	Z_{hitung} (9,0) > Z_{tabel} (1,960)
2	IPA Keterampilan	52,08	
3	IPS Reguler	55,45	Z_{hitung} (8,7) > Z_{tabel} (1,960)
4	IPS Keterampilan	53,82	
5	IPA Reguler	56,96	Z_{hitung} (8,9) > Z_{tabel} (1,960)
6	IPS Reguler	55,45	
7	IPA Keterampilan	52,08	Z_{hitung} (8,8) > Z_{tabel} (1,960)
8	IPS Keterampilan	53,82	

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan di MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan menggunakan metode analisis data yaitu komparasi. Dengan populasi keseluruhan 448 siswa dan diambil 212 siswa sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan perhitungan data hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler, diperoleh skor tertinggi 75,25 dan skor terendah 39,75. Rata-rata yang diperoleh adalah 56,96, median 57,35, modus 58,85 dan standar deviasi 7,47. Sedangkan hasil analisis data hasil ujian nasional siswa kelas IPA Reguler sebanyak 56 siswa menunjukkan pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau 10,71%, dalam kategori sedang sebanyak 38 siswa atau 67,86%, dan dalam kategori rendah sebanyak 12 siswa atau 21,43%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler tergolong sedang.

Berdasarkan perhitungan data hasil ujian nasional siswa kelas IPA keterampilan, diperoleh skor tertinggi 78,25 dan skor terendah 37,25. Rata-rata yang diperoleh adalah 52,08, median 51,63, modus 51,63 dan standar deviasi 7,87. Sedangkan hasil analisis data hasil ujian nasional siswa kelas IPA keterampilan sebanyak 55 siswa menunjukkan pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa atau 3,64%, dalam kategori sedang sebanyak 32 siswa atau 58,18%, dan dalam kategori rendah sebanyak 21 siswa atau 38,18%. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil ujian nasional siswa IPA keterampilan tergolong sedang.

Berdasarkan perhitungan data hasil ujian nasional siswa kelas IPS reguler, diperoleh skor tertinggi 72,25 dan skor terendah 34,875. Rata-rata yang diperoleh adalah 53,15, median 53,35, modus 59,1 dan standar deviasi 8,45. Sedangkan hasil analisis data hasil ujian nasional siswa kelas IPS Reguler sebanyak 50 siswa menunjukkan pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa atau 22%, dalam kategori sedang sebanyak 23 siswa atau 46%, dan dalam kategori rendah sebanyak 11 siswa atau 22%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil ujian nasional siswa kelas IPS reguler tergolong sedang.

Berdasarkan perhitungan data hasil ujian nasional siswa kelas IPS keterampilan, diperoleh skor tertinggi 72,25 dan skor terendah 34,875. Rata-rata yang diperoleh adalah 53,82, median 54,075, modus 56,225 dan standar deviasi 8,84. Sedangkan hasil analisis data hasil ujian nasional siswa kelas IPS keterampilan sebanyak 51 siswa menunjukkan pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa atau 27,45%, dalam kategori sedang sebanyak 24 siswa atau 47,06%, dan dalam kategori rendah sebanyak 13 siswa atau 25,49%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil ujian nasional siswa kelas IPS keterampilan tergolong sedang.

Berdasarkan uji normalitas Chi Kuadrat atau *Chi Square* diketahui nilai signifikan hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler adalah tabel χ^2_{hitung} (10,581) < χ^2_{tabel} (11,070), nilai signifikan hasil ujian nasional siswa kelas IPA keterampilan adalah tabel χ^2_{hitung} (37,2) > χ^2_{tabel} (11,070), sedangkan

nilai signifikan hasil ujian nasional siswa kelas IPS reguler adalah tabel $\chi^2_{hitung} (112,157) > \chi^2_{tabel} (11,070)$, nilai signifikan hasil ujian nasional siswa kelas IPS keterampilan adalah tabel $\chi^2_{hitung} (15,72) > \chi^2_{tabel} (11,070)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan rata-rata berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan uji homogenitas diketahui nilai signifikan homogenitas varians siswa kelas IPA Reguler dengan IPA Keterampilan adalah harga F_{hitung} sebesar 1,74, sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = 6 dan dk penyebut = 6 yaitu sebesar 4,28, homogenitas varians siswa kelas IPS Reguler dengan IPS Keterampilan adalah harga F_{hitung} sebesar 1,02, sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang $7-1 = 6$ dan dk penyebut $7-1 = 6$ yaitu sebesar 4,28, homogenitas varians siswa kelas IPA Reguler dengan IPS Reguler adalah harga F_{hitung} sebesar 1,09, sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang $7-1 = 6$ dan dk penyebut $7-1 = 6$ yaitu sebesar 4,28, dan homogenitas varians siswa kelas IPA Keterampilan dengan IPS Keterampilan adalah harga F_{hitung} sebesar 1,56, sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang $7-1 = 6$ dan dk penyebut $7-1 = 6$ yaitu sebesar 4,28. Sehingga dapat disimpulkan bahwa homogenitas varians hasil ujian nasional siswa reguler dengan keterampilan homogen.

Hasil perhitungan U Test untuk siswa kelas IPA Reguler dengan IPA Keterampilan nilai Z_{hitung} sebesar 9,0. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena $Z_{hitung} (9,0) > Z_{tabel} (1,960)$, berarti H_a diterima. Hasil perhitungan

uji U untuk siswa kelas IPS Reguler dengan kelas IPS Keterampilan nilai Z_{hitung} sebesar 8,7. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena $Z_{hitung} (8,7) > Z_{tabel} (1,960)$, berarti H_a diterima..

Hasil perhitungan uji U untuk siswa kelas IPA Reguler dengan IPS Reguler nilai Z_{hitung} sebesar 8,9. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena $Z_{hitung} (8,9) > Z_{tabel} (1,960)$, berarti H_a diterima. Hasil perhitungan uji U untuk siswa kelas IPS Keterampilan dengan kelas IPS Reguler nilai Z_{hitung} sebesar 8,8. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena $Z_{hitung} (8,8) > Z_{tabel} (1,960)$, berarti H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019. Perbedaan hasil ujian nasional tersebut dapat dilihat dalam 4 kelompok yaitu hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler dengan IPA keterampilan, hasil ujian nasional siswa kelas IPS reguler dengan IPS keterampilan, hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler dengan IPS reguler dan hasil ujian nasional siswa kelas IPA keterampilan dengan IPS keterampilan. Hasil ujian nasional merupakan nilai akhir dari sebuah evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional

pendidikan yang bertujuan untuk pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.

Hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 56,96 sedangkan rata-rata (mean) yang diperoleh siswa kelas IPA keterampilan adalah 52,08. Artinya, hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler dengan IPA keterampilan menunjukkan bahwa kelas IPA reguler lebih tinggi dibandingkan dengan IPA keterampilan. Hal ini disebabkan karena perbedaan sistem belajar, program reguler lebih menitikberatkan pada pengetahuan intelektual peserta didik sedangkan program keterampilan lebih menitikberatkan pada keterampilan motorik peserta didik. Perbedaan alokasi waktu pembelajaran dan perbedaan lokasi belajar juga mempengaruhi perbedaan tersebut, sehingga indikator hasil ujian nasional siswa keterampilan tidak terpenuhi secara maksimal.

Hasil ujian nasional siswa kelas IPS reguler rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 55,45 sedangkan rata-rata (mean) yang diperoleh siswa kelas IPS keterampilan adalah 53,82. Artinya, hasil ujian nasional siswa kelas IPS reguler lebih tinggi dibandingkan kelas IPS keterampilan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan alokasi waktu dalam pembelajaran, sistem belajar yang menunjukkan bahwa siswa program reguler dituntut lebih unggul pada akademiknya sehingga tidak ada beban berat yang mempengaruhi proses belajarnya sedangkan pada program keterampilan siswa dituntut dalam segi motoriknya sehingga indikator hasil ujian nasional tidak terpenuhi secara

maksimal. Perbedaan alokasi waktu pembelajaran serta lokasi tempat belajar juga mempengaruhi hasil ujian nasional siswa.

Hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 56,96 sedangkan rata-rata (mean) yang diperoleh siswa kelas IPS reguler adalah 55,45. Artinya, hasil ujian nasional siswa kelas IPA reguler lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IPS reguler. Hal ini disebabkan karena faktor guru, guru adalah faktor utama dalam proses pembelajaran yang berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada bagaimana cara guru dalam menyampaikan sebuah materi pada peserta didiknya. Faktor SDM baik internal (fisiologis dan psikologis) maupun eksternal (intelegensi, sikap, dan motivasi) yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Hasil ujian nasional siswa kelas IPA keterampilan rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 52,08 sedangkan kelas IPS keterampilan rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 53, 82. Artinya, hasil ujian nasional siswa kelas IPS keterampilan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IPA keterampilan. Hal ini disebabkan karena faktor guru yang menjadi penentu berhasil tidaknya sebuah pembelajaran, perbedaan guru tiap kelas juga mempengaruhi hasil ujian nasional tersebut. Bukan hanya itu, faktor SDM juga mempengaruhi perbedaan tersebut, seperti tingkat keseriusan siswa dalam belajar, kesehatan badan, intelegensi tiap siswa serta motivasi belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun

ajaran 2018/2019. Perbedaan tersebut cukup signifikan, dilihat dari hasil perhitungan data ujian nasional kelas reguler dengan kelas keterampilan.

Apabila keputusan berhenti pada hasil uji hipotesis saja, maka teori-teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai indikator hasil ujian nasional tidak berlaku. Berdasarkan keputusan yang ada, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai penyebab adanya perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan. Perbedaan ini hanya dilihat dari satu sisi yaitu hasil ujian nasional, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa siswa kelas keterampilan lebih unggul dibandingkan kelas reguler.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diuraikan baik bersifat teoritis maupun data hasil penelitian mengenai perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019, maka ditarik kesimpulan bahwa hasil ujian nasional bukan penentu kelulusan siswa melainkan merupakan penilaian akhir untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran yang hanya diterapkan pada beberapa mata pelajaran saja. Berdasarkan perhitungan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019 terdapat perbedaan. Hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan U Test untuk siswa kelas IPA Reguler dengan IPA Keterampilan nilai Z_{hitung} sebesar 9,0. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena $Z_{hitung} (9,0) > Z_{tabel} (1,960)$ berarti H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019.
2. Hasil perhitungan uji U untuk siswa kelas IPS Reguler dengan kelas IPS Keterampilan nilai Z_{hitung} sebesar 8,7. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 1,960.

Karena $Z_{hitung} (8,7) > Z_{tabel} (1,960)$ berarti H_a diterima artinya, terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019.

3. Hasil perhitungan uji U untuk siswa kelas IPA Reguler dengan IPS Reguler nilai Z_{hitung} sebesar 8,9. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena $Z_{hitung} (8,9) > Z_{tabel} (1,960)$ berarti H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019.
4. Hasil perhitungan uji U untuk siswa kelas IPS Keterampilan dengan kelas IPS Reguler nilai Z_{hitung} sebesar 8,8. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena $Z_{hitung} (8,8) > Z_{tabel} (1,960)$ berarti hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan di MAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Siswa

Hendaknya sebagai siswa agar selalu meningkatkan kualitas belajar dengan cara mengatur sistem belajar dengan baik agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

2. Untuk Orang tua

Hendaknya selalu membimbing dan mengawasi anak dalam belajar serta memberikan semangat dan motivasi untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.

3. Untuk Guru

Hendaknya guru mempertahankan dan meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dengan menggunakan metode mengajar yang lebih tepat, fasilitas belajar yang lebih maksimal dan literatur yang lebih lengkap dan terbaru.

4. Untuk Sekolah

Hendaknya melakukan upaya peningkatan kualitas dan pelayanan bimbingan belajar di sekolah dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Serta hendaknya menjalin kerjasama dengan bimbingan belajar untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih maksimal dalam menghadapi ujian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Amin Haedari. 2010. *Spektrum Baru Pendidikan Madrasah*. Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Ashif Amirudin Mufthi. 2014. *Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Siswa Kelas Unggulan dengan Siswa Kelas Reguler di MTs Ma'arif Mungging*. Malang : Fakultas Psikologi.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Elis Ratnawulan dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia.
- Fakhrizal. 2017. *Indikator dan Bentuk Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Online. (<http://www.jejakpendidikan.com/2017/03/prestasi-belajar-pendidikan-agama-islam.html?m=1>)
- Hamdani Hamid. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hardi. 2014. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FATABA Press.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Imam Gunawan. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Junardi. 2007. *Program Pendidikan Keterampilan di MA Ummatan Wasathon Imogiri*. Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016. *Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di MA*.

- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhaeni. 2016. *Cinta Belajar*. Yogyakarta : FAMILIA.
- Nurudin. 2007. *Ujian Nasional Di Madrasah : Persepsi dan Aspirasi Masyarakat*. Jakarta : Gaung Persada.
- Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018. *Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan Dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah*.
- Permendikbud Nomor 144 Tahun 2014. *Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional*.
- Permendiknas Nomor 78 Tahun 2018. *Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTs/SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Romadhona Prihatama. 2014. *Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa Akselerasi dan Non Akselerasi (Reguler) di SMA Negeri 1 Sragen*. Yogyakarta : Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- Sarbiran. 1998. Pelaksanaan Program Keterampilan di MAN Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan Edisi Khusus Dies Tahun XXVII*. 30(01): 103.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Teras.
- Sumaryana. 2015. *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Khusus Olahraga Dengan Siswa Kelas Reguler SMP Negeri 2 Tempel Tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta : Program Studi PGSD.
- Titjahjo Danny Soesilo. 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Zen Amiruddin. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Lampiran 1.1

Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019

NO.	NAMA	KELAS	KET	NILAI UN				TOTAL	RATA-RATA
				BIN	ING	MAT	PLH		
1	ADITYA FAJAR BAGASKORO	XII IPA 1	REG	92	60	22,5	72,5	247	61,75
2	AISYAH NUR'AINI	XII IPA 1	REG	82	60	42,5	57,5	242	60,5
3	AMALINA KHOIRI	XII IPA 1	REG	84	58	47,5	45	234,5	58,625
4	AMELIYA AQULLERA	XII IPA 1	REG	74	48	32,5	45	199,5	49,875
5	ANA KHOIRU UMMAH	XII IPA 1	REG	84	70	42,5	47,5	244	61
6	ANTIKA AYU KURNIANINGSIH	XII IPA 1	REG	82	48	45	52,5	227,5	56,875
7	ANWAR HIDAYAT ASHARI	XII IPA 1	REG	80	70	45	65	260	65
8	ARIFA PRAMADIA PUTRI	XII IPA 1	REG	82	50	42,5	65	239,5	59,875
9	BETTY SUSIANA	XII IPA 1	REG	84	50	35	62,5	231,5	57,875
10	DAMAR LAKSANA PUTRA PRATAMA	XII IPA 1	REG	78	56	30	40	204	51
11	DIAN LAILA WIDYAWATI	XII IPA 1	REG	88	64	52,5	60	264,5	66,125
12	DIRA AYU WIDIYATI	XII IPA 1	REG	88	38	22,5	40	188,5	47,125
13	EDI SETIAWAN	XII IPA 1	REG	76	74	45	67,5	262,5	65,625
14	ELSA ELVIANASARI	XII IPA 1	REG	70	44	32,5	45	191,5	47,875
15	FADHILA NUR ABIDAH	XII IPA 1	REG	82	48	25	60	215	53,75
16	FEBRIAN IKHSAN NUR ROHMAN	XII IPA 1	REG	72	52	30	45	199	49,75
17	HANIFAH DYAH RESTIADI	XII IPA 1	REG	86	48	40	62,5	236,5	59,125
18	JAFAR SULAIMAN NUR WARDAH	XII IPA 1	REG	76	50	40	50	216	54
19	KRISTAL LIANA AFRITASARI	XII IPA 1	REG	86	44	35	60	225	56,25
20	ADELA WAHYU DESWANTI	XII IPA 2	REG	76	46	30	50	202	50,5
21	AFRITA HANDAYANI	XII IPA 2	REG	80	46	27,5	45	198,5	49,625

22	ALHILAL HILBRAM TAFTAZANI	XII IPA 2	REG	76	72	27,5	52,5	228	57
23	ANGGITO RADYA DANU BAGASKARA	XII IPA 2	REG	74	38	30	47,5	189,5	47,375
24	ANNUR DHIMAS ALFARIZI	XII IPA 2	REG	80	72	35	57,5	244,5	61,125
25	BUNGA ARIFAH HUSNI HAFIDZI	XII IPA 2	REG	88	66	35	52,5	241,5	60,375
26	CANDRA WAHYU WIDYO RETNO	XII IPA 2	REG	80	56	40	57,5	233,5	58,375
27	DANIS RIYSA NUR AMALIA	XII IPA 2	REG	94	52	50	65	261	65,25
28	DELLA FAUZIAH OKTAVIANI	XII IPA 2	REG	76	48	32,5	62,5	219	54,75
29	DHIMAS RAMADHAN	XII IPA 2	REG	72	70	37,5	65	244,5	61,125
30	DITA KUSUMA FATMAWATI	XII IPA 2	REG	80	44	40	55	219	54,75
31	FIVIA MINAWATI	XII IPA 2	REG	94	82	42,5	67,5	286	71,5
32	HABIB DWI SAKSONO	XII IPA 2	REG	80	84	35	70	269	67,25
33	HANIF EKA PRAMUDITA	XII IPA 2	REG	84	74	27,5	55	240,5	60,125
34	IGO PRASETYA ANGGORO	XII IPA 2	REG	84	62	32,5	37,5	216	54
35	ILYAS WAHYU HENDRAWAN	XII IPA 2	REG	50	44	35	30	159	39,75
36	INTAN RAMADHAN NURAINI	XII IPA 2	REG	92	62	50	52,5	256,5	64,125
37	INTAN VINDI PUTRI	XII IPA 2	REG	70	50	35	40	195	48,75
38	ISNAINI NUR AZIZAH	XII IPA 2	REG	88	70	37	50	245,5	61,375
39	ADELLYA EKA NUR WARDANI	XII IPA 3	REG	84	36	45	40	205	51,25
40	ADIDAH ZULAIKHA	XII IPA 3	REG	66	46	30	55	197	49,25
41	ADLI NASHIH SETYA KUSUMA	XII IPA 3	REG	86	40	30	37,5	193,5	48,375
42	ANNISA SETYA NUR FIRDAUS	XII IPA 3	REG	64	44	27,5	45	180,5	45,125
43	ATIN TRI MAHARSI	XII IPA 3	REG	84	72	42,5	67,5	266	66,5
44	AZANAH RAMADHANI	XII IPA 3	REG	74	50	37,5	65	226,5	56,625
45	CANTIKA PUTRI YULIA PUSPITA	XII IPA 3	REG	68	60	45	62,5	235,5	58,875
46	ENDAH REJEKI NURCAHYO	XII IPA 3	REG	92	58	47,5	65	262,5	65,625
47	FAKHRUDIN RIZKI	XII IPA 3	REG	72	74	45	52,5	243,5	60,875

48	FAUZI AZWIN AZIZ	XII IPA 3	REG	84	88	57,5	70	299,5	74,875
49	FEBI NUR KHASANAH	XII IPA 3	REG	86	38	22,5	67,5	214	53,5
50	HANIFA FITRI NOER HAPSARI	XII IPA 3	REG	80	76	27,5	75	258,5	64,625
51	IHSAN PRASETYO UTOMO	XII IPA 3	REG	76	52	32,5	47,5	208	52
52	IKKA SULISTYOWATI	XII IPA 3	REG	78	50	22,5	47,5	198	49,5
53	INA MARDLIYAH	XII IPA 3	REG	78	44	47,5	65	234,5	58,625
54	INDRIANA HANI DAMAYANTI	XII IPA 3	REG	74	34	37,5	62,5	208	52
55	IRVAN FAKTUROHMAN	XII IPA 3	REG	66	36	35	35	172	43
56	KAMILA	XII IPA 3	REG	90	78	70	62,5	300,5	75,125

Lampiran 1.2

Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019

NO	NAMA	KELAS	KET	NILAI UN				TOTAL	RATA-RATA
				BIN	ING	MAT	PLH		
1	ABDUL ROHIM	XII IPA 4	KET	76	40	32,5	42,5	191	47,75
2	ABIZAR MUHAMMAD MULIA	XII IPA 4	KET	86	84	40	30	240	60
3	ADE NOVRIANSYAH RAMADANI	XII IPA 4	KET	76	54	40	55	225	56,25
4	ALFIAN RIZKY ASWIN PRATAMA	XII IPA 4	KET	88	90	45	90	313	78,25
5	ALIFIA AJENG PRADINA	XII IPA 4	KET	84	62	35	70	251	62,75
6	AMIYN AIMAN MUNIYRRAH	XII IPA 4	KET	82	54	47,5	57,5	241	60,25
7	ANDHINI NUR HASANAH	XII IPA 4	KET	74	58	35	57,5	224,5	56,125
8	ANDI SUPRIYANTO	XII IPA 4	KET	88	46	45	32,5	211,5	52,875
9	ANI YUSRIYAH	XII IPA 4	KET	88	44	32,5	55	219,5	54,875
10	AQILA FAIZA LATHIFAH	XII IPA 4	KET	74	62	47,5	42,5	226	56,5
11	ASTITA TRI CAHYANI	XII IPA 4	KET	70	42	40	40	192	48
12	CASSIE CANTIKA AMARANILA	XII IPA 4	KET	84	52	22,5	57,5	216	54
13	CI PUTRI ANDRA AMELEMIA	XII IPA 4	KET	44	40	30	35	149	37,25
14	CINTHYA NUR UTAMI	XII IPA 4	KET	78	52	30	52,5	212,5	53,125
15	DEVI FAJAR RAHMADHANI	XII IPA 4	KET	74	32	35	45	186	46,5
16	DHIFA INEZ SABILA	XII IPA 4	KET	60	36	32,5	37,5	166	41,5
17	DIMAS ADITYA	XII IPA 4	KET	82	48	35	42,5	207,5	51,875
18	EKA PERMATA SARI	XII IPA 4	KET	72	38	35	50	195	48,75
19	ERNI WIDI ASTUTI	XII IPA 4	KET	70	54	45	37,5	206,5	51,625
20	ABIDYA MAHFUDZIN	XII IPA 5	KET	82	56	27,5	45	210	52,5
21	ACHMAD COKRO BASKORO	XII IPA 5	KET	76	36	25	47,5	184,5	46,125
22	AGUSTIN TALIA IRIANTI	XII IPA 5	KET	86	54	52,5	52,5	245	61,25
23	AJENG VAGITA NIRMALASARI	XII IPA 5	KET	70	40	37,5	55	202,5	50,625
24	ALFIAN CAHAYA AS SIDIQ	XII IPA 5	KET	68	28	32,5	25	153,5	38,375
25	ANDRY NUR HARYANTO	XII IPA 5	KET	80	62	35	57,5	234,5	58,625
26	APRILIA NURUL WULANDARI	XII IPA 5	KET	80	28	35	47,5	190,5	47,625
27	ARIFIN NURHUDA	XII IPA 5	KET	80	40	32,5	27,5	180	45
28	ARTIKA AMBARWATI	XII IPA 5	KET	64	40	35	30	169	42,25
29	ATHIF ADZFAJAR SANJAYA	XII IPA 5	KET	80	48	27,5	47,5	203	50,75
30	BUDI SANTOSO	XII IPA 5	KET	72	54	35	25	186	46,5
31	DHENDI BAGUS PRASETYO	XII IPA 5	KET	68	38	25	60	191	47,75
32	DIANA HARI SETYO BEKTI	XII IPA 5	KET	74	48	40	55	217	54,25

33	DINA EFITASARI	XII IPA 5	KET	68	48	30	47,5	193,5	48,375
34	ELYSA HARYAH	XII IPA 5	KET	72	50	30	55	207	51,75
35	FATHUL HUDA	XII IPA 5	KET	84	38	42,5	62,5	227	56,75
36	GILANG DWI RAMADHAN	XII IPA 5	KET	90	42	20	57,5	209,5	52,375
37	HASNA AZZAMIYAH	XII IPA 5	KET	74	54	35	62,5	225,5	56,375
38	ALIFVIA KUMALA DEWI	XII IPA 6	KET	70	30	32,5	57,5	190	47,5
39	ANISA DWI ROHMAWATI	XII IPA 6	KET	76	66	32,5	27,5	202	50,5
40	DADANG PURNOMO	XII IPA 6	KET	76	46	30	40	192	48
41	DAVIS TRISNA PUTRA	XII IPA 6	KET	82	48	37,5	47,5	215	53,75
42	FATHURROHMAN HAFIZH A.A	XII IPA 6	KET	80	44	40	47,5	211,5	52,875
43	HANIF KHAIRUDDIN	XII IPA 6	KET	76	46	40	32,5	194,5	48,625
44	HILLZAWA DANNY	XII IPA 6	KET	86	84	35	87,5	292,5	73,125
45	IKA YULIYANI	XII IPA 6	KET	78	44	37,5	40	199,5	49,875
46	ILHAM SURYO ANGGONO	XII IPA 6	KET	84	64	37,5	57,5	243	60,75
47	ILYAS OKTAVIANTO	XII IPA 6	KET	54	34	30	42,5	160,5	40,125
48	IMARELA ANNISA NUHONI	XII IPA 6	KET	68	38	27,5	32,5	166	41,5
49	KARISMA WAHYU MEILANI	XII IPA 6	KET	74	68	37,5	62,5	242	60,5
50	LELY WULANDARI	XII IPA 6	KET	80	58	30	55	223	55,75
51	MAULANA WIFA DJELANG	XII IPA 6	KET	86	56	32,5	40	214,5	53,625
52	MU'ADZ JAFAR SHIDIQ	XII IPA 6	KET	68	48	35	55	206	51,5
53	MUHAMMAD ARIF LUQMAN	XII IPA 6	KET	82	44	35	52,5	213,5	53,375
54	MUHAMMAD IRVANSYAH	XII IPA 6	KET	68	46	35	40	189	47,25
55	MUHAMMAD MAKARIMAL A	XII IPA 6	KET	66	38	35	77,5	216,5	54,125

Lampiran 1.3

Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019

NO	NAMA	KELAS	KET	NILAI UN				TOTAL	RATA-RATA
				BIN	ING	MAT	PLH		
1	ACHSANUL AZIZ	XII IPS 4	REG	74	62	35	68	239	59,75
2	ANANDA RULYAGUSTIN	XII IPS 4	REG	80	62	37,5	68	247,5	61,875
3	ANISSA' HUSNUL K	XII IPS 4	REG	90	40	37,5	66	233,5	58,375
4	ANNISA SALSABILLA	XII IPS 4	REG	68	60	27,5	66	221,5	55,375
5	APRILIYA SURYANINGSIH	XII IPS 4	REG	74	46	35	58	213	53,25
6	ARDANIA	XII IPS 4	REG	78	32	45	62	217	54,25
7	ARIEF SUJA'I	XII IPS 4	REG	54	38	37,5	50	179,5	44,875
8	AYU DANING SAPUTRI	XII IPS 4	REG	82	52	42,5	76	252,5	63,125
9	AYU MAWARSIH	XII IPS 4	REG	86	66	55	67,5	274,5	68,625
10	AZRIEL SIGIT AFRIYAN	XII IPS 4	REG	72	52	55	70	249	62,25
11	DEA LOKAHITA PUTRI	XII IPS 4	REG	62	28	25	40	155	38,75
12	DWIYANI RETNOSARI	XII IPS 4	REG	78	42	57,5	55	232,5	58,125
13	ELVIRA CAHYA APSARI	XII IPS 4	REG	70	52	37,5	64	223,5	55,875
14	FADILA HILDA SABELA	XII IPS 4	REG	74	40	35	62	211	52,75
15	FATIAH AFIF MARFUAH	XII IPS 4	REG	70	46	40	56	212	53
16	HENY UTAMI	XII IPS 4	REG	78	50	40	60	228	57
17	IFA NUR AYATI	XII IPS 4	REG	66	38	35	48	187	46,75
18	ALFIY MARATUS S	XII IPS 5	REG	68	56	50	68	242	60,5
19	ANINDA NOVIYANI	XII IPS 5	REG	46	32	25	50	153	38,25
20	ANISA NURUL FATIMAH	XII IPS 5	REG	64	38	42,5	55	199,5	49,875
21	ANNISA ALIFA DANI G	XII IPS 5	REG	84	62	70	64	280	70
22	ASHA RIZKY AMANDA	XII IPS 5	REG	84	52	65	78	279	69,75
23	ASMA'UL LATHIFAH	XII IPS 5	REG	56	44	65	52,5	208,5	52,125
24	ASMIDA ANDRIASTUTI	XII IPS 5	REG	68	34	52,5	54	217,5	54,375
25	DICKY WAHYU SAPUTRO	XII IPS 5	REG	70	48	20	52	190	47,5
26	DILA ARDANA RESWARI	XII IPS 5	REG	82	46	42,5	74	244,5	61,125
27	DINI WAHYU ISTIQOMAH	XII IPS 5	REG	82	62	32,5	70	246,5	61,625
28	FEBRIANA DITA R	XII IPS 5	REG	82	40	60	65	247	61,75
29	GUNAWAN SATRIA P	XII IPS 5	REG	70	60	32,5	52	214,5	53,625
30	IKHSAN SYAIFULLAH	XII IPS 5	REG	76	68	47,5	72	263,5	65,875

31	IRFAN NUR HUDA	XII IPS 5	REG	68	56	40	74	238	59,5
32	LINA NURVITA SARI	XII IPS 5	REG	78	26	57,5	70	231,5	57,875
33	LUSI PUTRI WIJAYANTI	XII IPS 5	REG	84	44	25	62	215	53,75
34	ALDI ROHMAD S	XII IPS 6	REG	48	34	37,5	38	157,5	39,375
35	ALFIAN KHARIS GHOSSY G	XII IPS 6	REG	60	28	25	54	167	41,75
36	ARINDA AYU PITALOKA	XII IPS 6	REG	60	38	40	35	173	43,25
37	ARNI RAHMAWATI	XII IPS 6	REG	58	44	52,5	40	194,5	48,625
38	ASTUTI YULIANTIKA	XII IPS 6	REG	68	44	35	48	195	48,75
39	AZIZAH NURLAELATUL Q	XII IPS 6	REG	72	34	32,5	62	200,5	50,125
40	DIYAH SAFITRI	XII IPS 6	REG	84	50	65	54	263	65,75
41	DWI YANTI	XII IPS 6	REG	84	66	50	84	284	71
42	ELISA EKA RAHMADANI	XII IPS 6	REG	80	64	40	76	260	65
43	EMA DWI WAHYUNINGSIH	XII IPS 6	REG	66	32	25	54	177	44,25
44	ENNY NOVITA SARI	XII IPS 6	REG	78	62	55	64	259	64,75
45	ESTI WULANDARI	XII IPS 6	REG	72	44	32,5	64	212,5	53,125
46	FEBRIANA DWI C	XII IPS 6	REG	76	32	42,5	62	212,5	53,125
47	FITRIA ALMAHMUDAH	XII IPS 6	REG	64	56	25	58	203	50,75
48	FITRI AMALIA	XII IPS 6	REG	84	60	65	76	285	71,25
49	FITROH ASNI NURHAYATI	XII IPS 6	REG	64	48	32,5	66	210,5	52,625
50	HESTY RAHMAHWATI	XII IPS 6	REG	84	24	60	68	236	59

Lampiran 1.4

Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan MAN 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019

NO	NAMA	KELAS	KET	NILAI UN				TOTAL	RATA-RATA
				BIN	ING	MAT	PLH		
1	AAN ADI SAPUTRO	XII IPS 1	KET	68	38	32,5	45	183,5	45,875
2	ADITYA DEBY PRATAMA	XII IPS 1	KET	40	30	32,5	46	148,5	37,125
3	AKBAR PUTRA PAMUNGKAS	XII IPS 1	KET	76	62	40	57,5	235,5	58,875
4	AHMAD SHOBARUDIN	XII IPS 1	KET	72	36	30	66	204,5	51
5	ANNISA FADLILAH	XII IPS 1	KET	64	30	32,5	54	152	38
6	ANNISA IKA SALSABILA	XII IPS 1	KET	42	30	30	50	180,5	45,125
7	AYU FAJARWATI	XII IPS 1	KET	44	32	27,5	36	139,5	34,875
8	CHOFIFAH IKA AGUSTINA	XII IPS 1	KET	76	46	32,5	68	225,5	56,375
9	DAVID ROHMADANI	XII IPS 1	KET	66	54	32,5	64	216,5	54,125
10	DENI SETIAWAN	XII IPS 1	KET	62	34	35	58	189	47,25
11	ELA YUNINDRA	XII IPS 1	KET	68	50	32,5	52	202,5	50,625
12	FAUZIA FAILI RISMADHANI	XII IPS 1	KET	74	62	47,5	72	255,5	63,875
13	FEBRIYAN YOGA SAPUTRO	XII IPS 1	KET	54	54	32,5	48	188,5	47,125
14	FIRMAN BAGAS PRANOTO	XII IPS 1	KET	60	30	35	56	181	45,25
15	HABIB MAULANA	XII IPS 1	KET	90	64	37,5	82	273,5	68,375
16	HANNA WIDIANITAMI	XII IPS 1	KET	84	74	30	74	262	65,5
17	LENI ROMANDA	XII IPS 1	KET	84	48	32,5	82	246,5	61,625
18	LIDIA PUJIASTUTI	XII IPS 1	KET	80	46	42,5	60	228,5	57,125
19	ADITYA SURYA NUGROHO	XII IPS 2	KET	44	34	32,5	60	170,5	42,625
20	AHMAD AKBAR SYAIFULLAH	XII IPS 2	KET	82	60	37,5	74	253,5	63,375
21	ALI ROSYID	XII IPS 2	KET	84	56	35	68	243	60,75
22	ALIFIA PURI RISMANINGRUM	XII IPS 2	KET	84	50	52,5	60	246,5	61,625
23	ANWAR RIZKI ARDHANA	XII IPS 2	KET	94	54	65	76	289	72,25
24	ARSHYTA KHOIRUNNISA N	XII IPS 2	KET	78	56	57,5	60	251,5	62,875
25	DAFFA AMMAR MU'NIS	XII IPS 2	KET	68	40	40	58	206	51,5
26	DESI WULAN SUCI	XII IPS 2	KET	86	48	32,5	70	236,5	59,125
27	DEVI AVU'AH	XII IPS 2	KET	60	44	32,5	58	194,5	48,625
28	ENDANG LESTARI	XII IPS 2	KET	78	58	35	42,5	213,5	53,375
29	EKO FAJAR NUGROHO	XII IPS 2	KET	74	42	45	52	213	53,25
30	IKHSAN WIJAYANTO	XII IPS 2	KET	82	52	67,5	58	259,5	64,875
31	INDRA PRATAMA	XII IPS 2	KET	82	52	40	76	250	62,5
32	JOKO PRAYETNO	XII IPS 2	KET	78	48	47,5	62,5	236	59

33	KHOIRUNNISA' NADHIFAH B	XII IPS 2	KET	80	48	67,5	65	260,5	65,125
34	AFANDY RAMADHANI	XII IPS 3	KET	84	30	25	52	191	47,75
35	ALI SETIAWAN	XII IPS 3	KET	58	36	22,5	50	166,5	41,625
36	ANDI DWI NURROHMAN	XII IPS 3	KET	82	66	57,5	68	273,5	68,375
37	ANDRE GUSTIAN	XII IPS 3	KET	72	48	32,5	70	222,5	55,625
38	ANIKA SOLIKHAH	XII IPS 3	KET	66	20	50	68	204	51
39	CHUSNUL HIDAYAH	XII IPS 3	KET	56	34	30	40	160	40
40	DWI RAHMAWATI	XII IPS 3	KET	72	38	52,5	54	216,5	54,125
41	FAJAR DWI PUTRA	XII IPS 3	KET	78	56	37,5	56	227,5	56,875
42	FATIKHAH WARDHATUL J	XII IPS 3	KET	64	28	37,5	46	175,5	43,875
43	FARHAN NUR FEBRIANTO	XII IPS 3	KET	70	30	27,5	50	185,5	46,375
44	FEBRI SUPRIYANTO	XII IPS 3	KET	64	42	27,5	62	195,5	48,875
45	FEBRIANA DWI K	XII IPS 3	KET	68	36	27,5	56	187,5	46,875
46	FIRDAUSYA W.P	XII IPS 3	KET	64	30	30	66	190	47,5
47	ISLANIA YUVITA SARI	XII IPS 3	KET	80	32	40	60	212	53
48	ISLANTI OCTAVIANI	XII IPS 3	KET	52	34	30	38	154	38,5
49	IWAN NURDIANSYAH H	XII IPS 3	KET	88	42	37,5	62	229,5	57,375
50	JORGEY BAGASKARA	XII IPS 3	KET	66	50	40	50	206	51,5
51	KHOLID HADI SHOLIKIN	XII IPS 3	KET	82	44	30	68	224	56

Lampiran 2.1

Perhitungan Distribusi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler

Diketahui:

Nilai tertinggi : 75,125

Nilai terendah : 39,75

N : 56

1. Menyusun Interval Kelas

a. Jumlah kelas ditentukan dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 56$$

$$K = 1 + 5,775$$

$$K = 6,775 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

b. Rentang Data

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 75,125 - 39,75$$

$$R = 35,375$$

c. Panjang Kelas

$$P = R : K$$

$$P = 35,375 : 7$$

$$P = 5,054 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

d. Tabel Frekuensi

No	Interval	Fi	Xi	fi.xi	Presentase
1	41,75-45,75	3	43,75	131,25	5,36%
2	46,75-50,75	12	48,75	585	21,43%
3	51,75-55,75	9	53,75	438,75	16,07%
4	56,75-60,75	18	58,75	1057,5	32,14%
5	61,75-65,75	10	63,75	637,5	17,86%
6	66,75-70,75	0	68,75	0	0%
7	71,75-75,75	4	73,75	295	7,14%
Jumlah		56		3190	100%

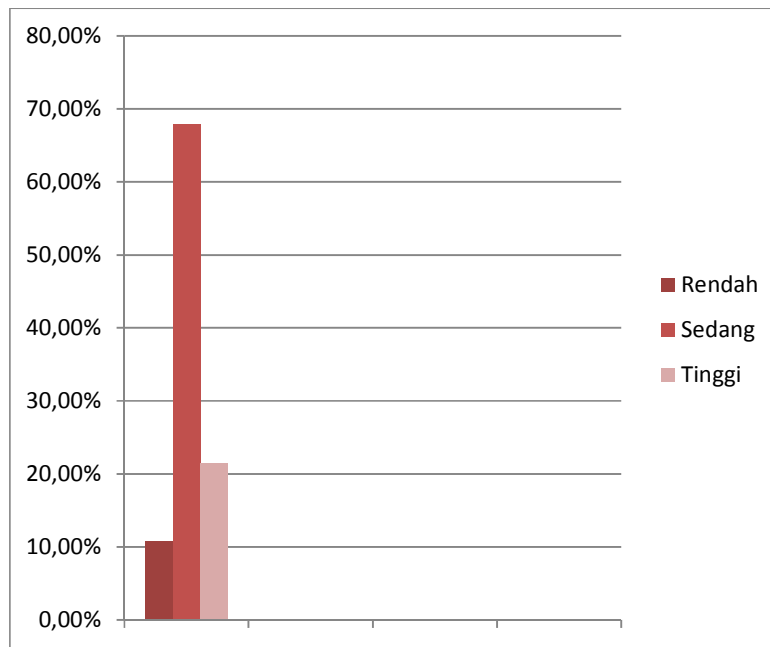
e. Data Frekuensi Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler

1. Tinggi	2. Sedang	3. Rendah
$= \bar{x} + SD$	$>\bar{x} - SD < \bar{x} + SD$	$\leq \bar{x} - SD$
$= 55,94 + 6,23$	$= 50 \text{ s/d } 62$	$= 55,94 - 6,23$
$= 62,17$		$= 49,71$

f. Tabel Data Frekuensi Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler

No	Ketentuan	Interval	F	Persentase	Kategori
1	$\leq \bar{x} - SD$	40-49	6	10,71%	Rendah
2	$>\bar{x} - SD < \bar{x} + SD$	50-62	38	67,86%	Sedang
3	$\bar{x} + SD$	63-75	12	21,43%	Tinggi
Jumlah			56	100%	

g. Diagram Frekuensi Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler



Lampiran 2.2

Perhitungan Distribusi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan

Diketahui:

Nilai tertinggi : 78,25

Nilai terendah : 37,25

N : 55

1. Menyusun Interval Kelas

a. Jumlah kelas ditentukan dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 55$$

$$K = 1 + 5,742$$

$$K = 6,742 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

b. Rentang Data

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 78,25 - 37,25$$

$$R = 41$$

c. Panjang Kelas

$$P = R : K$$

$$P = 41 : 7$$

$$P = 5,85 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

d. Tabel Frekuensi

No	Interval	Fi	Xi	fi.xi	Presentase
1	37,25-42,25	6	39,75	238,5	10,91%
2	43,25-48,25	11	45,75	503,25	20%
3	49,25-54,25	22	51,75	1138,5	40%
4	55,25-60,25	10	57,75	577,75	18,18%
5	61,25-66,25	4	63,75	255	7,27%
6	67,25-72,25	0	69,75	0	0%
7	73,25-78,25	2	75,75	151,5	3,64%
Jumlah		55		2864,5	100%

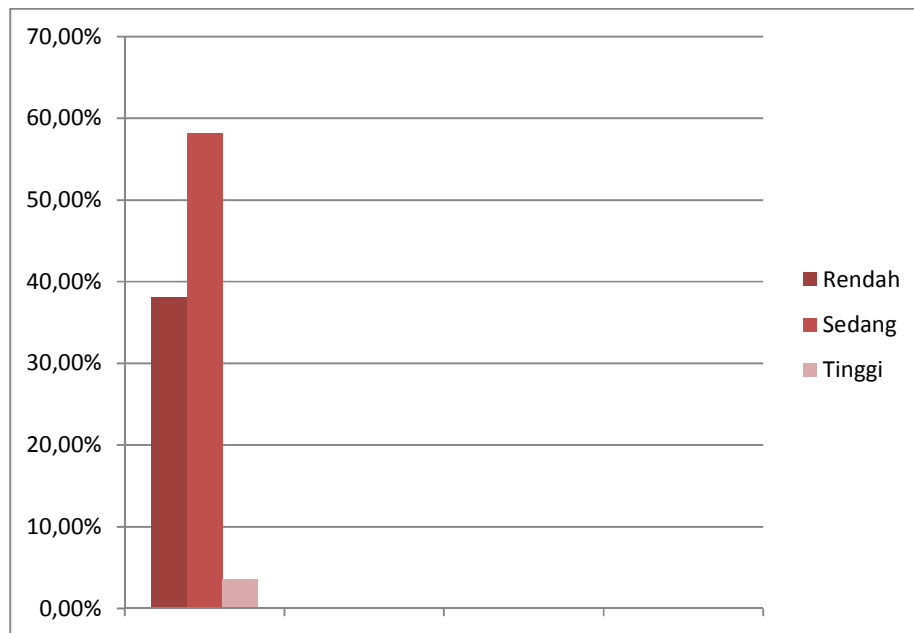
e. Data Frekuensi Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan

1. Tinggi	2. Sedang	3. Rendah
$= \bar{x} + SD$	$>\bar{x} - SD < \bar{x} + SD$	$\leq \bar{x} - SD$
$= 57,75 + 6,83$	$= 51 \text{ s/d } 614$	$= 50,92$
$= 64,58$		

f. Tabel Data Frekuensi Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan

No	Ketentuan	Interval	F	Persentase	Kategori
1	$\leq \bar{x} - SD$	37-50	21	38,18%	Rendah
2	$>\bar{x} - SD < \bar{x} + SD$	51-64	32	58,18%	Sedang
3	$\bar{x} + SD$	65-78	2	3,64%	Tinggi
Jumlah			55	100%	

g. Diagram Frekuensi Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan



Lampiran 2.3

Perhitungan Distribusi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler

Diketahui:

Nilai tertinggi : 71,25

Nilai terendah : 38,25

N : 50

1. Menyusun Interval Kelas

a. Jumlah kelas ditentukan dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log 45$$

$$K = 1 + 3,3 \log 50$$

$$K = 1 + 5,603$$

$$K = 6,603 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

b. Rentang Data

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 71,25 - 38,25$$

$$R = 33$$

c. Panjang Kelas

$$P = R : K$$

$$P = 33 : 7$$

$$P = 4,714 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

d. Tabel Frekuensi

No	Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	Presentase
1	38,25-42,25	4	40,25	161	8%
2	43,25-47,25	5	45,25	226,25	10%
3	48,25-52,25	11	50,25	552,75	22%
4	53,25-57,25	9	55,25	497,25	18%
5	58,25-62,25	12	60,25	723	24%
6	63,25-67,25	4	65,25	261	8%
7	68,25-72,25	5	70,25	351,25	10%
Jumlah		50		2772,5	100%

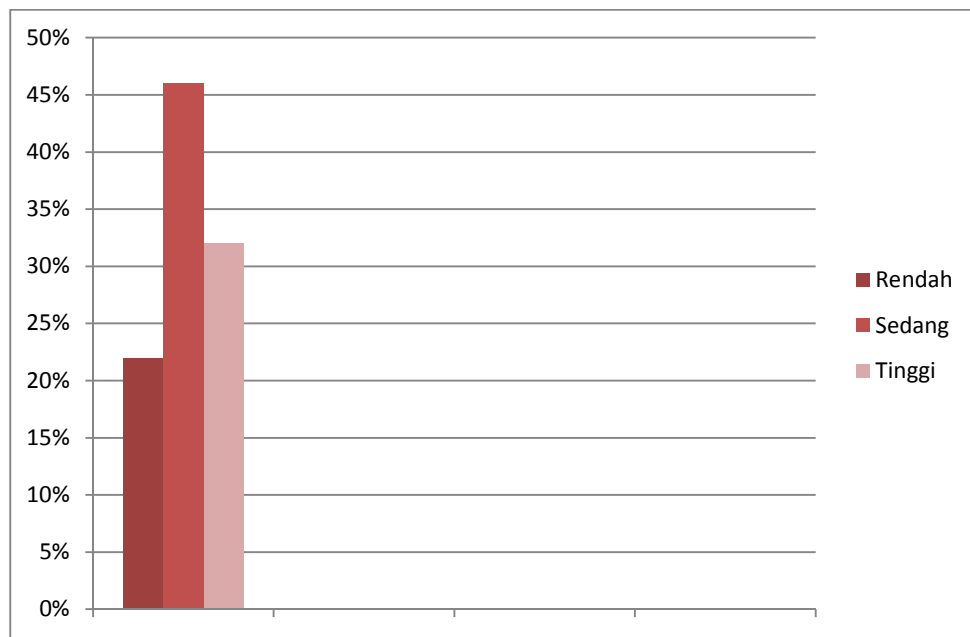
e. Data Frekuensi Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler

1. Tinggi	2. Sedang	3. Rendah
$= \bar{x} + SD$	$>\bar{x} - SD < \bar{x} + SD$	$\leq \bar{x} - SD$
$= 54,75 + 5,5$	$= 50 \text{ s/d } 60$	$= 49,25$
$= 60,25$		

f. Tabel Data Frekuensi Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler

No	Ketentuan	Interval	F	Persentase	Kategori
1	$\leq \bar{x} - SD$	38-49	11	22%	Rendah
2	$>\bar{x} - SD < \bar{x} + SD$	50-60	23	46%	Sedang
3	$\bar{x} + SD$	61-71	16	32%	Tinggi
Jumlah			50	100%	

g. Diagram Frekuensi Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler



Lampiran 2.4

Perhitungan Distribusi Data Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan

Diketahui:

Nilai tertinggi : 72,25

Nilai terendah : 34,875

N : 51

1. Menyusun Interval Kelas

a. Jumlah kelas ditentukan dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 51$$

$$K = 1 + 5,64$$

$$K = 6,64 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

b. Rentang Data

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 72,25 - 34,875$$

$$R = 37,375$$

c. Panjang Kelas

$$P = R : K$$

$$P = 37,375 : 7$$

$$P = 5,34 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

d. Tabel Frekuensi

No	Interval	Fi	Xi	fi.xi	Presentase
1	38,875-42,875	7	40,875	286,125	13,73%
2	43,875-47,875	10	45,875	458,75	19,61%
3	48,875-52,875	7	50,875	356,125	13,73%
4	53,875-57,875	11	55,875	614,625	21,57%
5	58,875-62,875	8	60,875	487	15,69%
6	63,875-67,875	5	65,875	329,375	9,80%
7	68,875-72,875	3	70,875	212,625	5,87%
Jumlah		51		2744,625	100%

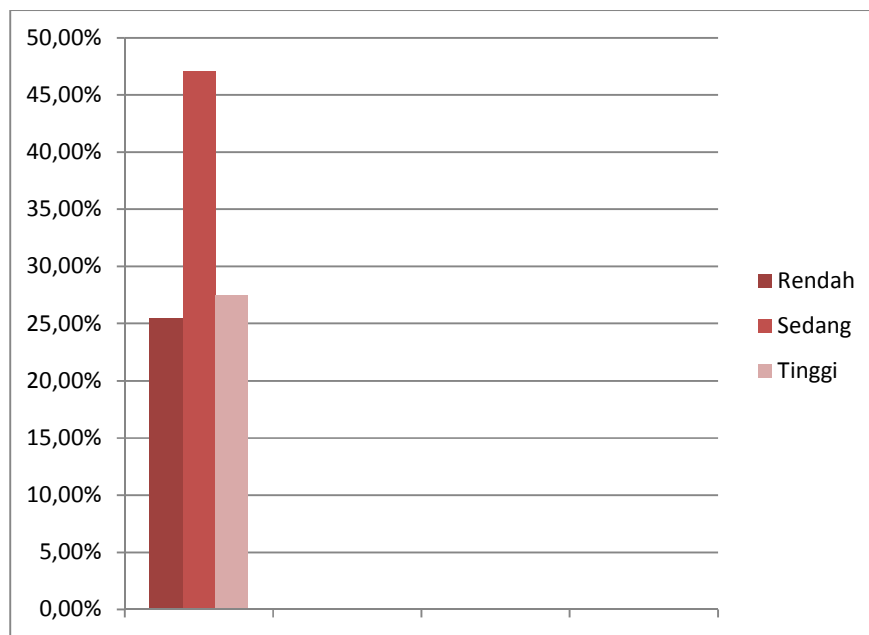
e. Data Frekuensi Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan

1. Tinggi	2. Sedang	3. Rendah
$= \bar{x} + SD$	$> \bar{x} - SD < \bar{x} + SD$	$\leq \bar{x} - SD$
$= 53,56 + 6,23$	$= 48 \text{ s/d } 59$	$= 47,33$
$= 59,79$		

f. Tabel Data Frekuensi Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan

No	Ketentuan	Interval	F	Persentase	Kategori
1	$\leq \bar{x} - SD$	35-47	13	25,49%	Rendah
2	$> \bar{x} - SD < \bar{x} + SD$	48-59	24	47,06%	Sedang
3	$\bar{x} + SD$	60-72	14	27,45%	Tinggi
Jumlah			51	100%	

g. Diagram Frekuensi Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan



Lampiran 3.1

Analisis Unit Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler

1. Deskripsi Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler

No	Interval	Fi	F	Xi	fi.xi	(%)	$(X_i - \bar{x})^2$	Fi $(X_i - \bar{x}^2)$
1	41,75-45,75	3	3	43,75	131,25	5,36%	174,5041	523,5123
2	46,75-50,75	12	15	48,75	585	21,43%	67,4041	808,8492
3	51,75-55,75	9	24	53,75	438,75	16,07%	10,3041	92,7369
4	56,75-60,75	18	42	58,75	1057,5	32,14%	3,2041	57,6738
5	61,75-65,75	10	52	63,75	637,5	17,86%	46,1041	461,041
6	66,75-70,75	0	52	68,75	0	0%	139,0041	0
7	71,75-75,75	4	56	73,75	295	7,14%	281,9041	1127,6164
Jumlah		56			3190	100%	722,4287	3071,4296

2. Analisis Unit

a. Mean

$$\begin{aligned}
 M_e &= \frac{\sum fi. xi}{n} \\
 &= \frac{3190}{56} \\
 &= 56,96
 \end{aligned}$$

b. Median

Diketahui:

$$b = 56,25$$

$$F = 24$$

$$f = 18$$

$$p = 5$$

$$n = 56$$

$$\begin{aligned}
 Md &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 56,25 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}56 - 24}{18} \right)
 \end{aligned}$$

$$= 56,25 + 5 \left(\frac{28-24}{18} \right)$$

$$= 56,25 + 5 \left(\frac{4}{18} \right)$$

$$= 56,25 + 5 (0,22)$$

$$= 56,25 + (1,1)$$

$$= 57,35$$

c. Modus

Diketahui:

$$b = 56,25$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 9$$

$$b_2 = 8$$

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 56,25 + 5 \left(\frac{9}{9+8} \right)$$

$$= 56,25 + 5 \left(\frac{8}{17} \right)$$

$$= 56,25 + 5 (0,52)$$

$$= 56,25 + (2,6)$$

$$= 58,85$$

d. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum fi (X_i - X)^2}{(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{3071,4296}{(56-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{3071,4296}{(55)}}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{55,8442} \\ &= 7,47 \end{aligned}$$

Lampiran 3.2

Analisis Unit Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan

1. Deskripsi Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan

No	Interval	fi	F	Xi	fi.xi	(%)	$(X_i - \bar{x})^2$	Fi (Xi- \bar{x}^2)
1	37,25-42,25	6	6	39,75	238,5	10,91%	152,0289	912,1734
2	43,25-48,25	11	17	45,75	503,25	20%	40,0689	440,7579
3	49,25-54,25	22	39	51,75	1138,5	40%	0,1089	2,3958
4	55,25-60,25	10	49	57,75	577,75	18,18%	32,1489	321,489
5	61,25-66,25	4	53	63,75	255	7,27%	136,1889	544,7556
6	67,25-72,25	0	53	69,75	0	0%	312,2289	0
7	73,25-78,25	2	55	75,75	151,5	3,64%	560,2689	1120,5378
Jumlah		55			2864,5	100%	1233,0423	3342,1095

2. Analisis Unit

a. Mean

$$\begin{aligned}
 M_e &= \frac{\sum fi. xi}{n} \\
 &= \frac{2864,5}{55} \\
 &= 52,08
 \end{aligned}$$

b. Median

Diketahui:

$$b = 48,75$$

$$F = 17$$

$$f = 22$$

$$p = 6$$

$$n = 55$$

$$\begin{aligned}
 Md &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 48,75 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}55 - 17}{22} \right) \\
 &= 48,75 + 6 \left(\frac{27,5 - 17}{22} \right) \\
 &= 48,75 + 6 \left(\frac{10,5}{22} \right) \\
 &= 48,75 + 6 (0,48) \\
 &= 48,75 + (2,88) \\
 &= 51,63
 \end{aligned}$$

c. Modus

Diketahui:

$$b = 48,75$$

$$p = 6$$

$$b_1 = 11$$

$$b_2 = 12$$

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 48,75 + 6 \left(\frac{11}{11 + 12} \right) \\
 &= 48,75 + 6 \left(\frac{11}{23} \right) \\
 &= 48,75 + 6 (0,48) \\
 &= 48,75 + 2,88 \\
 &= 51,63
 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum fi (X_i - X)^2}{(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{3342,1095}{(55-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{3342,1095}{(54)}}$$

$$s = \sqrt{61,891}$$

$$s = 7,87$$

Lampiran 3.3

Analisis Unit Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler

1. Deskripsi Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler

No	Interval	Fi	F	Xi	fi.xi	(%)	$(X_i - \bar{x})^2$	Fi (Xi- \bar{x}^2)
1	38,25-42,25	4	4	40,25	161	8%	231,04	924,16
2	43,25-47,25	5	9	45,25	226,25	10%	104,04	520,2
3	48,25-52,25	11	20	50,25	552,75	22%	27,04	297,44
4	53,25-57,25	9	29	55,25	497,25	18%	0,04	0,36
5	58,25-62,25	12	41	60,25	723	24%	23,04	276,48
6	63,25-67,25	4	45	65,25	261	8%	96,04	384,16
7	68,25-72,25	5	50	70,25	351,25	10%	219,04	1095,2
Jumlah		50	50		2772,5	100%	700,28	3498

2. Analisis Unit

a. Mean

$$\begin{aligned}
 M_e &= \frac{\sum fi. xi}{n} \\
 &= \frac{2772,5}{50} \\
 &= 55,45
 \end{aligned}$$

b. Median

Diketahui:

$$b = 52,75$$

$$F = 20$$

$$f = 9$$

$$p = 5$$

$$n = 50$$

$$\begin{aligned}
 Md &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 52,75 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}50 - 20}{9} \right)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 52,75 + 5 \left(\frac{25-20}{9} \right) \\
 &= 52,75 + 5 \left(\frac{5}{9} \right) \\
 &= 52,75 + 5 (0,55) \\
 &= 52,75 + (2,75) \\
 &= 55,5
 \end{aligned}$$

c. Modus

Diketahui:

$$b = 57,75$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 3$$

$$b_2 = 8$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 57,75 + 5 \left(\frac{3}{3+8} \right) \\
 &= 57,75 + 5 \left(\frac{3}{11} \right) \\
 &= 57,75 + 5 (0,27) \\
 &= 57,75 + 1,35 \\
 &= 59,1
 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum fi (X_i - X)^2}{(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{3498}{(50-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{3498}{(49)}}$$

$$s = \sqrt{71,388}$$

$$s = 8,45$$

Lampiran 3.4

Analisis Unit Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan

1. Distribusi Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan

No	Interval	fi	F	Xi	fi.xi	(%)	$(X_i - \bar{x})^2$	Fi $(X_i - \bar{x}^2)$
1	38,875-42,875	7	7	40,875	286,125	13,73%	167,573025	1173,011175
2	43,875-47,875	10	17	45,875	458,75	19,61%	63,123025	631,23025
3	48,875-52,875	7	24	50,875	356,125	13,73%	8,673025	60,711175
4	53,875-57,875	11	35	55,875	614,625	21,57%	4,223025	46,453275
5	58,875-62,875	8	43	60,875	487	15,69%	49,773025	398,1842
6	63,875-67,875	5	48	65,875	329,375	9,80%	145,323025	726,615125
7	68,875-72,875	3	51	70,875	212,625	5,87%	290,873025	872,619075
Jumlah		51			2744,625	100%	729,561175	3908,824275

2. Analisis Unit

a. Mean

$$\begin{aligned}
 M_e &= \frac{\sum fi. xi}{n} \\
 &= \frac{2744,625}{51} \\
 &= 53,82
 \end{aligned}$$

b. Median

Diketahui:

$$b = 53,375$$

$$F = 24$$

$$f = 11$$

$$p = 5$$

$$n = 51$$

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$\begin{aligned}
&= 53,375 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2}51 - 24}{11} \right) \\
&= 53,375 + 5 \left(\frac{1,5}{11} \right) \\
&= 53,375 + 5 (0,14) \\
&= 53,375 + 0,7 \\
&= 54,075
\end{aligned}$$

c. Modus

Diketahui:

$$b = 53,375$$

$$p = 5$$

$$b_1 = 4$$

$$b_2 = 3$$

$$\begin{aligned}
Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
&= 53,375 + 5 \left(\frac{4}{4+3} \right) \\
&= 53,375 + 5 \left(\frac{4}{7} \right) \\
&= 53,375 + 5 (0,57) \\
&= 53,375 + 2,85 \\
&= 56,225
\end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum fi (X_i - X)^2}{(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{3908,824275}{(51-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3908,824275}{(50)}}$$

$$S = \sqrt{78,176}$$

$$S = 8,84$$

Lampiran 4.1

Uji Normalitas Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler

1. Langkah uji normalitas hasil ujian nasional siswa IPA Reguler
 - a. Menentukan jumlah interval. Pengujian dengan *chi kuadrat* jumlah kelas interval ditetapkan = 6
 - b. Menentukan panjang kelas interval, $i = \frac{Db-Dk}{k} = \frac{75,125-39,75}{6} = 5,89$ dibulatkan menjadi 7.
 - c. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga *chi kuadrat* hitung.

No	Interval	F_0	f_h	$F_0 - f_h$	$(F_0 - f_h)^2$	$\frac{(F_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	39,75-45,75	3	2	1	1	0,5
2	46,75-51,75	13	8	5	25	3,125
3	52,75-57,75	11	19	-8	64	3,368
4	58,75-63,75	17	19	-2	4	0,211
5	64,75-69,75	9	8	1	1	0,125
6	70,75-75,75	3	2	1	1	0,5
Jumlah		56		-2		7,829

2. Statistik Uji

Dari tabel di atas diperoleh harga x^2_{hitung} adalah 7,829

3. Daerah Kritik

$$x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$$

x^2_{tabel} dengan $dk = 6 - 1 = 5$, dengan taraf signifikan 5% adalah 11,070

$$x^2_{hitung} (7,829) < x^2_{tabel} (11,070)$$

4. Keputusan Uji

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, didapatkan bahwa harga *Chi Kuadrat* hitung lebih besar dari harga *Chi Kuadrat* tabel. Hasilnya adalah $x^2_{hitung} (7,829) < x^2_{tabel} (11,070)$. Dengan demikian distribusi data hasil ujian nasional siswa IPA Reguler dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Lampiran 4.2

Uji Normalitas Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan

1. Langkah uji normalitas hasil ujian nasional siswa IPA Keterampilan
 - a. Menentukan jumlah interval. Pengujian dengan *chi kuadrat* jumlah kelas interval ditetapkan = 6
 - b. Menentukan panjang kelas interval, $i = \frac{Db-Dk}{k} = \frac{78,25-37,25}{6} = 6,83$ dibulatkan menjadi 7.
 - c. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga *chi kuadrat* hitung.

No	Interval	F_0	f_h	$F_0 - f_h$	$(F_0 - f_h)^2$	$\frac{(F_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	37,25-43,25	6	1	5	25	25
2	44,25-50,25	15	7	8	64	9,143
3	51,25-57,25	25	19	6	36	1,895
4	58,25-64,25	7	19	-12	144	7,579
5	65,25-71,25	0	7	-7	49	0
6	72,25-78,25	2	1	1	1	0,5
Jumlah		55		1		44,117

2. Statistik Uji

Dari tabel di atas diperoleh harga x^2_{hitung} adalah 44,117

3. Daerah Kritik

$$x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$$

x^2_{tabel} dengan $dk = 6 - 1 = 5$, dengan taraf signifikan 5% adalah 11,070

$$x^2_{hitung} (44,117) > x^2_{tabel} (11,070)$$

4. Keputusan Uji

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, didapatkan bahwa harga *Chi Kuadrat* hitung lebih besar dari harga *Chi Kuadrat* tabel. Hasilnya adalah $x^2_{hitung} (44,117) > x^2_{tabel} (11,070)$. Dengan demikian distribusi data hasil ujian nasional siswa IPA Keterampilan dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Lampiran 4.3

Uji Normalitas Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler

1. Langkah uji normalitas hasil ujian nasional siswa IPS Reguler
 - a. Menentukan jumlah interval. Pengujian dengan *chi kuadrat* jumlah kelas interval ditetapkan = 6
 - b. Menentukan panjang kelas interval, $i = \frac{Db-Dk}{k} = \frac{71,25-38,25}{6} = 5,5$ dibulatkan menjadi 6.
 - c. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga *chi kuadrat* hitung.

No	Interval	F_0	f_h	$F_0 - f_h$	$(F_0 - f_h)^2$	$\frac{(F_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	38,25-43,25	5	1	4	16	16
2	44,25-49,25	6	7	-1	1	0,143
3	50,25-55,25	14	17	-3	9	0,529
4	56,25-61,25	11	17	-6	36	2,118
5	62,25-67,25	9	7	2	4	0,571
6	68,25-73,25	5	1	4	16	16
Jumlah		50		0		35,361

2. Statistik Uji

Dari tabel di atas diperoleh harga x^2_{hitung} adalah 35,361

3. Daerah Kritik

$$x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$$

x^2_{tabel} dengan $dk = 6 - 1 = 5$, dengan taraf signifikan 5% adalah 11,070

$$x^2_{hitung} (35,361) > x^2_{tabel} (11,070)$$

4. Keputusan Uji

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, didapatkan bahwa harga *Chi Kuadrat* hitung lebih besar dari harga *Chi Kuadrat* tabel. Hasilnya adalah $x^2_{hitung} (35,361) > x^2_{tabel} (11,070)$. Dengan demikian distribusi data hasil ujian nasional siswa IPS Reguler dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Lampiran 4.4

Uji Normalitas Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan

1. Langkah uji normalitas hasil ujian nasional siswa IPS Keterampilan
 - a. Menentukan jumlah interval. Pengujian dengan *chi kuadrat* jumlah kelas interval ditetapkan = 6
 - b. Menentukan panjang kelas interval, $i = \frac{Db-Dk}{k} = \frac{72,25-34,875}{6} = 6,23$ dibulatkan menjadi 7.
 - c. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga *chi kuadrat* hitung.

No	Interval	F_0	f_h	$F_0 - f_h$	$(F_0 - f_h)^2$	$\frac{(F_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	34,875-40,875	5	1	4	16	16
2	41,875-47,875	12	7	5	25	3,571
3	48,875-54,875	12	17	-5	25	1,471
4	55,875-63,875	16	17	-1	1	0,059
5	64,875-70,875	5	7	-2	4	0,571
6	71,875-77,875	1	1	0	0	0
Jumlah		51		1		21,672

2. Statistik Uji

Dari tabel di atas diperoleh harga x^2_{hitung} adalah 21,672

3. Daerah Kritik

$$x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$$

x^2_{tabel} dengan $dk = 6 - 1 = 5$, dengan taraf signifikan 5% adalah 11,070

$$x^2_{hitung} (21,672) > x^2_{tabel} (11,070)$$

4. Keputusan Uji

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, didapatkan bahwa harga *Chi Kuadrat* hitung lebih besar dari harga *Chi Kuadrat* tabel. Hasilnya adalah $x^2_{hitung} (21,672) > x^2_{tabel} (11,070)$. Dengan demikian distribusi data hasil ujian nasional siswa IPS Keterampilan dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Lampiran 5.1

Homogenitas Varians IPA Reguler dengan IPA Keterampilan

$$S^2 = \frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

1. Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler

$$S^2 = \frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{722,4287}{(56 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{722,4287}{(55)}$$

$$S^2 = 13,135$$

$$S = \sqrt{13,135}$$

$$S = 3,62$$

2. Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan

$$S^2 = \frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{1233,0423}{(55 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{1233,0423}{(54)}$$

$$S = \sqrt{22,834}$$

$$S = 4,78$$

$$F_{max} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{22,834}{13,135}$$

$$= 1,74$$

Diperoleh F_{hitung} 1,74 sedangkan F_{tabel} untuk dk pembilang dk = n-1 = 6 dan dk penyebut dk = 7-1=6, $\alpha = 0,05$ adalah 4,28.

Jadi $F_{hitung}(1,74) < F_{tabel}(4,28)$ sehingga varian Homogen.

Lampiran 5.2

Homogenitas Varians IPS Reguler dengan IPS Keterampilan

$$S^2 = \frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

1. Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler

$$S^2 = \frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{700,28}{(50 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{700,28}{(49)}$$

$$S^2 = 14,291$$

$$S = \sqrt{14,291}$$

$$S = 3,78$$

2. Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan

$$S^2 = \frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{729,561175}{(51 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{729,561175}{(50)}$$

$$S^2 = 14,591$$

$$S = \sqrt{14,591}$$

$$S = 3,82$$

$$F_{max} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{14,591}{14,291}$$

$$= 1,02$$

Diperoleh F_{hitung} 1,02 sedangkan F_{tabel} untuk dk pembilang dk = 6 dan dk penyebut dk = 6, $\alpha = 0,05$ adalah 4,28.

Jadi $F_{hitung}(1,02) < F_{tabel}(4,28)$ sehingga varian Homogen.

Lampiran 5.3

Homogenitas Varians IPA Reguler dengan IPS Reguler

$$S^2 = \frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

1. Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler

$$S^2 = \frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{722,4287}{(56 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{722,4287}{(55)}$$

$$S^2 = 13,135$$

$$S = \sqrt{13,135}$$

$$S = 3,62$$

2. Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler

$$S^2 = \frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{700,28}{(50 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{700,28}{(49)}$$

$$S^2 = 14,291$$

$$S = \sqrt{14,291}$$

$$S = 3,78$$

$$\begin{aligned} F_{max} &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\ &= \frac{14,291}{13,135} \\ &= 1,09 \end{aligned}$$

Diperoleh F_{hitung} 1,09 sedangkan F_{tabel} untuk dk pembilang dk = 6 dan dk penyebut dk = 6, $\alpha = 0,05$ adalah 4,28.

Jadi $F_{hitung}(1,09) < F_{tabel}(4,28)$ sehingga varian Homogen.

Lampiran 5.4

Homogenitas Varians IPA Keterampilan dengan IPS Keterampilan

$$S^2 = \frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

1. Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan

$$S^2 = \frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{1233,0423}{(55 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{1233,0423}{(54)}$$

$$S = \sqrt{22,834}$$

$$S = 4,78$$

2. Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Keterampilan

$$S^2 = \frac{\sum(xi - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{729,561175}{(51 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{729,561175}{(50)}$$

$$S^2 = 14,591$$

$$S = \sqrt{14,591}$$

$$S = 3,82$$

$$\begin{aligned} F_{max} &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\ &= \frac{22,834}{14,591} \\ &= 1,56 \end{aligned}$$

Diperoleh F_{hitung} 1,56 sedangkan F_{tabel} untuk dk pembilang dk = n-1 = 6 dan dk penyebut dk = 7-1=6, $\alpha = 0,05$ adalah 4,28.

Jadi $F_{hitung}(1,56) < F_{tabel}(4,28)$ sehingga varian Homogen.

Lampiran 6.1

Uji Hipotesis Hasil Ujian Nasional Siswa Kelas Reguler Dengan Kelas Keterampilan Tahun Ajaran 2018/2019

1. Hipotesis

H_a : Terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan.

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil ujian nasional siswa kelas reguler dengan kelas keterampilan.

2. $\alpha = 0,05$

3. Uji Statistik

$$U = n_1 n_2 + \frac{n(n+1)}{2} - R$$

a. Uji Statistik Hasil Ujian Siswa IPA Reguler dengan IPA Keterampilan

Diketahui :

$$n_1 = 55$$

$$n_2 = 56$$

$$R_1 = 1540$$

$$R_2 = 1596$$

$$\begin{aligned} U_1 &= n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1 \\ &= 55 \cdot 56 + \frac{55(55+1)}{2} - 1540 \\ &= 3080 + \frac{3080}{2} - 1540 \\ &= 3080 + 1540 - 1540 \\ &= 3080 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 U_2 &= n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2 \\
 &= 55 \cdot 56 + \frac{56(56+1)}{2} - 1596 \\
 &= 3080 + \frac{3192}{2} - 1596 \\
 &= 3080 + 1596 - 1596 \\
 &= 3080
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}} \\
 &= \frac{3080 - \frac{55 \cdot 56}{2}}{\sqrt{\frac{55 \cdot 56 (55 + 56 + 1)}{12}}} \\
 &= \frac{3080 - 1540}{\sqrt{\frac{3080(112)}{12}}} \\
 &= \frac{1540}{\sqrt{\frac{344,960}{12}}} \\
 &= \frac{1540}{\sqrt{28746,67}} \\
 &= \frac{1540}{169,55} \\
 &= 9,0
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji U nilai Z_{hitung} sebesar 9,0. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena $Z_{hitung} (9,0) > Z_{tabel} (1,960)$, berarti hipotesis yang diajukan diterima.

- b. Uji Statistik Hasil Ujian Nasional Siswa IPS Reguler dengan IPS Keterampilan

Diketahui :

$$n_1 = 50$$

$$n_2 = 51$$

$$R_1 = 1275$$

$$R_2 = 1326$$

$$\begin{aligned} U_1 &= n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \\ &= 50 \cdot 51 + \frac{50(50+1)}{2} - 1275 \\ &= 2550 + \frac{2550}{2} - 1275 \\ &= 2550 + 1275 - 1275 \\ &= 2550 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} U_2 &= n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2 \\ &= 50 \cdot 51 + \frac{51(51+1)}{2} - 1326 \\ &= 2550 + \frac{2652}{2} - 1326 \\ &= 2550 + 1326 - 1326 \\ &= 2550 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z &= \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}} \\ &= \frac{2550 - \frac{50 \cdot 51}{2}}{\sqrt{\frac{50 \cdot 51 (50 + 51 + 1)}{12}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{2550-1275}{\sqrt{\frac{2550(102)}{12}}} \\
&= \frac{1275}{\sqrt{21675}} \\
&= \frac{1275}{147,22} \\
&= 8,7
\end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji U nilai Z_{hitung} sebesar 8,7. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena Z_{hitung} (8,7) > Z_{tabel} (1,960), berarti hipotesis yang diajukan diterima.

- c. Uji Statistik Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Reguler dengan IPS Reguler

Diketahui :

$$n_1 = 50$$

$$n_2 = 56$$

$$R_1 = 1275$$

$$R_2 = 1596$$

$$\begin{aligned}
U_1 &= n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \\
&= 50 \cdot 56 + \frac{50(50+1)}{2} - 1275 \\
&= 2800 + \frac{2550}{2} - 1275 \\
&= 2800 + 1275 - 1275 \\
&= 2800
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 U_2 &= n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2 \\
 &= 50 \cdot 56 + \frac{56(56+1)}{2} - 1596 \\
 &= 2800 + \frac{3192}{2} - 1596 \\
 &= 2800 + 1596 - 1596 \\
 &= 2800
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}} \\
 &= \frac{2800 - \frac{50 \cdot 56}{2}}{\sqrt{\frac{50 \cdot 56 (50 + 56 + 1)}{12}}} \\
 &= \frac{2800 - 1400}{\sqrt{\frac{2800(107)}{12}}} \\
 &= \frac{1400}{\sqrt{24966,67}} \\
 &= \frac{1400}{158,01} \\
 &= 8,9
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji U nilai Z_{hitung} sebesar 8,9. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena Z_{hitung} (8,9) > Z_{tabel} (1,960), berarti hipotesis yang diajukan diterima.

- d. Uji Statistik Hasil Ujian Nasional Siswa IPA Keterampilan dengan IPS Keterampilan

Diketahui :

$$n_1 = 50$$

$$\begin{aligned}n_2 &= 55 \\R_1 &= 1275 \\R_2 &= 1540\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}U_1 &= n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \\&= 50.55 + \frac{50(50+1)}{2} - 1275 \\&= 2750 + \frac{2550}{2} - 1275 \\&= 2750 + 1275 - 1275 \\&= 2750\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}U_2 &= n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2 \\&= 50.55 + \frac{55(55+1)}{2} - 1540 \\&= 2750 + \frac{3080}{2} - 1540 \\&= 2750 + 1540 - 1540 \\&= 2750\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Z &= \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}} \\&= \frac{2750 - \frac{50.55}{2}}{\sqrt{\frac{50.55(550+55+1)}{12}}} \\&= \frac{2750 - 1375}{\sqrt{\frac{2750(106)}{12}}} \\&= \frac{1375}{\sqrt{24291,67}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1375}{155,86} \\ &= 8,8 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji U nilai Z_{hitung} sebesar 8,8. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,960. Karena Z_{hitung} (8,8) > t_{tabel} (1,960), berarti hipotesis yang diajukan diterima.

Nomor : B-1322 /In.10/F.III/PP.00.9/3/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA MAN 1 KARANGANYAR
Di
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : ALIEFAH AYYUM MUNIROH DAY
NIM : 153111117
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Judul Skripsi : PERBEDAAN HASIL UJIAN NASIONAL SISWA KELAS
REGULER DENGAN KELAS KETERAMPILAN DI MAN 1
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2018/2019

Waktu Penelitian : 30 Maret 2019-Selesai
Tempat : MAN 1 KARANGANYAR

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 27 Maret 2019



Surakarta
KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
IAIN
SURAKARTA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SURAKARTA
REPUBLIK INDONESIA
S.Ag., M.Pd.
1215 199803 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Aliefah Ayyum Muniroh Dayyat
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 25 Juni 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Pijenan Rt 03/Rw 06, Bakalan,
Jumapolo, Karanganyar

Riwayat Pendidikan

1. MI Sudirman Pijenan (Tahun 2003-2009)
2. MTs Negeri Jumapolo (Tahun 2009-2012)
3. MAN Karanganyar (Tahun 2012-2015)
4. IAIN Surakarta (Tahun 2015-2019)

Demikian riwayat hidup singkat ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 27 Juni 2019

Hormat Saya,